

**KENDALA PELAKSANAAN MAGANG 3 PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MIN 3 KOTA
PALANGKA RAYA**



**OLEH:
ZACKI AKHMAD SAPUTRA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
TAHUN 2021 M/ 1443 H**

**KENDALA PELAKSANAAN MAGANG 3 PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI MIN 3 KOTA PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:
Zacki Akhmad Saputra
NIM: 1701170121

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TAHUN 2021 M/ 1443 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zacki Akhmad Saputra
NIM : 1701170121
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Magang 3 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 3 Kota Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 29 September 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Zacki Akhmad Saputra
NIM. 1701170121

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Magang 3 Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di
MIN 3 Kota Palangka Raya

Nama : Zacki Akhmad Saputra

NIM : 170110121

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

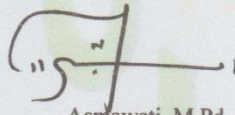
Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

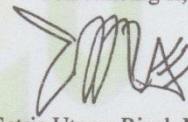
Palangka Raya, 29 September 2021

Pembimbing I,



Asmiawati, M.Pd
NIP. 19750818 200003 2 003

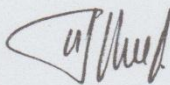
Pembimbing II,



Setria Utama Rizal, M.Pd
NIP. 19840109 201801 1 001

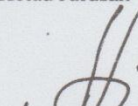
Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Zacki Akhmad Saputra

Palangka Raya, 29 September 2021

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di –
PALANGKA RAYA

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

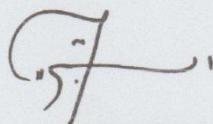
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : ZACKI AKHMAD SAPUTRA
NIM : 1701170121
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jenjang : STRATA SATU (S-1)
Judul Skripsi : PELAKSANAAN MAGANG 3 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MIN 3 KOTA PALAGKA RAYA

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,



Asmawati, M.Pd
NIP. 19750818 200003 2 003

Pembimbing II,



Setria Utama Rizal, M.Pd
NIP. 19840109 201801 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Kendala Pelaksanaan Magang 3 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 3 Kota Palangka Raya

Nama : Zacki Akhmad Saputra

N I M : 1701170121

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Hari : Kamis

Tanggal : 14 Oktober 2021 M/ 7 Rabiul Awal 1443 H

TIM PENGUJI:

1. Sri Hidayati, MA
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Dr. Jasiah, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Asmawati, M.Pd
(Penguji)
4. Setria Utama Rizal, M.Pd
(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya



KENDALA PELAKSANAAN MAGANG 3 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MIN 3 KOTA PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Magang 3 merupakan mata kuliah wajib dengan bobot 2 SKS yang menekankan pada kemampuan praktik mengajar di kelas. Magang 3 pertama kali dilaksanakan pada tahun 2020 oleh mahasiswa semester 7 prodi PGMI IAIN Palangka Raya angkatan 2017 yang mengacu pada kurikulum PGMI tahun 2017 dan MIN 3 Kota Palangka Raya merupakan salah satu tempat pelaksanaan magang 3. Pelaksanaan magang 3 dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 dan tentu menghadapi berbagai permasalahan. Masalah pada penelitian ini yaitu; (1) Bagaimana perencanaan program magang 3 prodi PGMI pada masa pandemi covid-19?, (2) Bagaimana pelaksanaan magang 3 prodi PGMI di MIN 3 Kota Palangka Raya pada masa pandemi covid-19?, (3) Apa saja kendala-kendala magang 3 prodi PGMI di MIN 3 Kota Palangka Raya pada masa pandemi covid-19?. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan kendala-kendala magang 3 prodi PGMI pada masa pandemi covid-19 di MIN 3 Kota Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis yang digunakan oleh peneliti adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Subjek penelitian ini adalah Ketua panitia Magang 3 dan informan adalah mahasiswa magang 10 orang, guru pamong 3 orang, dosen pembimbing 2 orang dan kepala madrasah. Objek penelitian ini adalah kendala pelaksanaan magang 3 prodi PGMI pada masa pandemi covid-19 di MIN 3 Kota Palangka Raya. pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian; (1) Perencanaan magang 3 karena pandemi covid-19 panitia mengambil langkah membuat alternatif kedua pelaksanaan magang 3 pada masa pandemi covid-19. (2). Pelaksanaan magang 3 dilaksanakan sesuai dengan kurikulum PGMI Tahun 2017 dan dilaksanakan langsung di Sekolah, namun pada kegiatan praktik mengajar di kelas dilakukan secara daring. Pelaksanaan magang 3 juga bersamaan dengan kegiatan KKN lembaga dan kegiatan pengabdian dosen. (3) Kendala-kendala yang di hadapi; Karena pandemi, panitia sulit dalam melakukan komunikasi dan merencanakan magang 3, praktik mengajar dilaksanakan secara daring, membuat media pembelajaran yang mudah dipahami siswa, siswa tidak sepenuhnya memahami materi, siswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Kegiatan KKN lembaga dan kegiatan pengabdian dosen juga mejadi kendala dalam pelaksanaan magang 3 di MIN 3 Kota Palangka Raya Pada Masa Pandemi covid-19.

Kata Kunci : Kendala, Magang 3, Pandemi Covid-19

OBSTACLES TO IMPLEMENTING OF INTERNSHIP 3 MADRASAH IBTIDAIYAH TEACHER EDUCATION STUDY PROGRAMS DURING THE COVID 19 PANDEMIC IN MIN 3 PALANGKA RAYA CITY

ABSTRACT

Internship 3 is a compulsory subject with a weight of 2 credits which emphasizes the ability to practice teaching in the classroom. Internship 3 was first held in 2020 by 7th-semester students of the 2017 PGMI IAIN Palangka Raya study program which refers to the 2017 PGMI curriculum and MIN 3 Palangka Raya City is one of the places for internship 3. The implementation of internship 3 is carried out during the covid-19 pandemic and of course, faces various problems. The problems in this research are; (1) How is the internship program planned for 3 PGMI study programs during the covid-19 pandemic?, (2) How is the internship program for 3 PGMI study programs at MIN 3 Palangka Raya City during the covid-19 pandemic?, (3) What are the obstacles to internships 3 PGMI study programs at MIN 3 Palangka Raya City during the covid-19 pandemic?. This study aims to describe the planning, implementation, and constraints of the internship of 3 PGMI study programs during the covid-19 pandemic at MIN 3 Palangka Raya City.

This study uses descriptive qualitative research methods. Data collection was done by interview, documentation, and observation. The analysis used by the researcher is data reduction, data presentation, and data verification. The subject of this research is the Chairperson of the Internship Committee 3 and the informants are 10 apprentice students, 3 civil servant teachers, 2 supervisors, and the head of the madrasa. The object of this research is the problem of implementing internships for 3 PGMI study programs during the covid-19 pandemic at MIN 3, Palangka Raya City. validation of data using source triangulation.

Research result; (1) Planning for internship 3 due to the covid-19 pandemic, the committee took steps to make a second alternative for implementing internship 3 during the covid-19 pandemic. (2). The implementation of internship 3 is carried out by the 2017 PGMI curriculum and is carried out directly in schools, but teaching practice activities in the classroom are carried out online. The implementation of internship 3 also coincides with institutional KKN activities and lecturer service activities. (3) the constraints faced; Due to the pandemic, the committee has difficulty communicating and planning internships 3, teaching practices are carried out online, making learning media easy for students to understand, students do not fully understand the material, students are not punctual in submitting assignments. Institutional KKN activities and lecturer service activities have also become obstacles in the implementation of internship 3 at MIN 3 Palangka Raya City during the Covid-19 Pandemic.

Keywords: Obstacles, Internship 3, Covid-19 Pandemic

KATA PENGANTAR

Segala puji kepada Allah Subhanahu wata'ala atas segala nikmat yang telah tercurah kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan Salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan umat Islam Nabi besar Muhammad Shallahu'alaihi Wasallam yang telah menunjukkan jalan-jalan kebenaran dan petunjuk dalam menuntut ilmu bagi seluruh umat Islam. Serta semoga tercurah rahmat dan hidayah bagi keluarganya, para sahabatnya, pengikutnya dan para pecinta ilmu.

Skripsi ini merupakan dedikasi penulis dalam menuntut ilmu sepanjang hayat. Penulis akan melanjutkan semangat menuntut ilmu karena luasnya ilmu yang ada disegala penjuru dunia. Semoga penulis terus bersemangat dan tertarik dalam menuntut ilmu yang tidak ada habisnya.

Penulis merasa bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Penulisan skripsi ini juga tidak bisa berjalan lancar tanpa adanya bantuan, bimbingan, saran, kritik, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Karena itu dengan hati yang tulus penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag, Rektor IAIN Palangka Raya beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti untuk menimba ilmu dan menyelesaikan penelitian ini.

2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang sudah memberikan surat izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam pengesahkan skripsi.
4. Ibu Sri Hidayati MA Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah FTIK dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, yang telah banyak memberikan informasi dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian.
5. Ibu Asmawati, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Setria Utama Rizal, M.Pd selaku pembimbing II skripsi ini yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi dan arahan serta petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan.
6. Ibu Sulistiyowati, M.Pd selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi, saran, serta bimbingan selama menjalani perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Palangka Raya yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu Pengetahuan yang tidak ternilai harganya bagi penulis.
8. Bapak Saiful Anwar S.Pd Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Kota Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di MIN 3 Kota Palangka Raya Palangka Raya.
9. Bapak/Ibu Guru dan seluruh unsur yang ada di MIN 3 Kota Palangka Raya yang sudah membantu dalam melaksanakan penelitian ini.

10. Teman-teman informan yang sudah membantu dalam melaksanakan penelitian ini, serta teman-teman seperjuangan Program Studi PGMI angkatan 2017. Terimakasih atas kebersamaan yang telah terjalin selama ini, dukungan dan bantuannya sehingga penulis memahami dalam penulisan skripsi hingga selesai.

11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan dukungan demi terselesainya penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang telah bersabar dalam mendo'akan dan perhatiannya.

Palangkaraya, 29 September 2021
Penulis

Zacki Akhmad Saputra
NIM. 1701170121

PERSEMBAHAN

Setelah menempuh perjalanan yang panjang dan berliku dengan penuh kegembiraan dan semangat berkat izin Allah swt untuk meraih cita-cita yang mulia, saya persembahkan skripsi ini sebagai rasa terima kasih saya pada :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala, serta shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu'alaihi wasalam.
2. Almarhumah Ibu saya Normalis dan Almarhum Bapak saya Asmaransyah yang telah membesarkan saya serta pengorbanan yang teramat besar untuk motivasi saya agar saya dapat seperti ini.
3. Ibu angkat atau Ibu asuh saya Samsiati yang sudah merawat, yang mendorong, memotivasi, mensupport dengan segala hal sehingga saya dapat seperti ini.
4. Saudara saya Andi Wijaya, dan Taufik Rachman yang terus mendukung dan memberikan semangat.
5. Teman-teman kuliah saya khususnya PGMI 2017 yang saling membantu dan menyemangati serta merasakan perjuangan yang sama untuk menggapai cita-cita.
6. Guru-guru saya yang pernah mengajarkan saya dari tidak tau menjadi tau dengan ilmu yang bermnfaat.
7. Senior-senior, teman-teman saya baik di perkuliahan maupun di organisasi khususnya HMI yang telah mengajarkan saya banyak hal, yang terus memberikan saran dan masukan sekaligus tempat bertanya dan berkeluh kesah saya.

8. Teman-teman seperantauan, teman satu kos, terkhusus abangnda Pujianur dan bang Arif Yuswantoro yang telah mengaggap saya seperti adik sendiri selama ini.



DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
PERNYATAAN ORISINILITAS	iii
NOTA DINAS.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan	7
C. Identifikasi Masalah.....	13
D. Batasan Masalah.....	13
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian	15
H. Definisi Operasional.....	16
I. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Landasan Teori.....	20
1. Perencanaan.....	20
2. Pelaksanaan.....	23
3. Kendala-kendala.....	24

4. Magang 3.....	25
5. Pandemi Covid-19.....	31
B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian	37
1. Kerangka Befikir.....	37
2. Pertanyaan penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian	37
C. Sumber Data Penelitian.....	38
D. Objek dan Subjek Penelitian	39
E. Instrument Penelitian	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Pengabsahan Data.....	42
H. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Temuan Penelitian.....	45
1. Sejarah Pelaksanaan Magang 3 di MIN 3 Kota Palngka Raya.....	45
2. Perencanaan Magang 3 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pada Masa Pandemi Covid-19	46
3. Pelaksanaan Magang 3 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Di MIN 3 Kota Palangka Raya Pada Masa Pandemi Covid-19	51
4. Kendala-Kendala Magang 3 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Di MIN 3 Kota Palangka Raya Pada Masa Pandemi Covid-19	58
B. Pembahasan.....	65
1. Perencanaan Magang 3 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pada Masa Pandemi Covid-19	65
2. Pelaksanaan Magang 3 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Di MIN 3 Kota Palangka Raya Pada Masa Pandemi Covid-19	70
3. Kendala-Kendala Magang 3 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Di MIN 3 Kota Palangka Raya Pada Masa Pandemi Covid-19	80
BAB V	
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 sudah menghambat seluruh aspek kehidupan dan memberi dampak yang sangat besar bagi perkembangan dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari keputusan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang menyatakan bahwa selama masa pandemi Covid-19 segala kegiatan belajar mengajar termasuk perkuliahan dilakukan di rumah. Oleh sebab itu, maka segala pembelajaran maupun perkuliahan dilakukan melalui sistem pembelajaran *Daring* (Dalam jaringan) dengan menggunakan WhatsApp, Telegram, Zoom, Classroom dan lainnya.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya merupakan salah satu Perguruan Tinggi di Indonesia yang terdampak pandemi Covid-19, sehingga menerapkan sistem pembelajaran *Daring*. Hal ini mengacu pada surat edaran Rektor Nomor: P-552/In.22/1.1/KP.01.1/04/2020 tentang Mekanisme Pemberlakuan *Work From Home* Bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta Kuliah Secara *Daring* di Lingkungan IAIN Palangka Raya yang menyatakan bahwa proses perkuliahan hingga akhir semester ganjil tahun akademik 2019/2020 sepenuhnya dilakukan secara *Daring*.

Sistem pembelajaran *Daring* pada masa pandemi *Covid-19* merupakan salah satu solusi terhadap tetap berlangsungnya proses

perkuliahan yang bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada setiap mahasiswa. Hal ini agar segala aktifitas perkuliahan tetap dapat berjalan dengan semestinya termasuk juga kegiatan praktik mahasiswa. Kegiatan praktik merupakan kegiatan yang dulunya disebut dengan pendidikan sistem ganda yaitu pendidikan dan pelatihan yang dilakukan di Perguruan Tinggi, dipraktikkan di dunia kerja, sehingga akan terjadi kesesuaian antara kemampuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan tuntutan di dunia kerja (Murniati dan Usman 2009: 108).

Kegiatan praktik mahasiswa seperti Magang, Praktik Mengajar (PM), Praktik Kerja Lapangan (PKL), dan lainnya adalah kegiatan perkuliahan mahasiswa yang juga menjadi dampak pada masa pandemi ini. Kegiatan praktik mahasiswa sebagaimana yang mengacu pada surat edaran rektor IAIN Palangka Raya bahwa kegiatan praktik mahasiswa tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan tetap menerapkan dan mengikuti protokol kesehatan di lembaga-lembaga, sekolah, instansi dan mitra terkait lainnya. Oleh karena itu setiap program studi maupun jurusan mengambil sikap dalam menyiapkan pelaksanaan praktik mahasiswa pada masa pandemi, salah satunya program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) merupakan salah satu program studi yang tetap melaksanakan kegiatan praktik mahasiswa yaitu program Magang 3. Magang 3 merupakan salah satu kegiatan praktik yang

dilaksanakan oleh mahasiswa PGMI, dan merupakan mata kuliah wajib diprogramkan oleh setiap mahasiswa Prodi PGMI, yang mencakup baik latihan mengajar secara langsung di lapangan, maupun tugas diluar mengajar secara terbimbing dan terpadu. Menurut Rusidi (2006:3) Program magang merupakan salah satu mata kuliah yang harus diselesaikan setiap mahasiswa sebagai cara mempersiapkan diri untuk menjadi SDM yang profesional yang siap kerja. Sebagaimana Hamalik (2004:107) menjelaskan bahwa sebaiknya pendidikan yang mencetak sebagai tenaga pendidik dan kependidikan dimulai dari prinsip-prinsip dan teori terkait kependidikan, kemudian dilanjutkan dengan program pelatihan. Oleh karena itu, sebelum Magang 3 dilaksanakan maka mahasiswa calon praktikan sudah dibekali dengan kemampuan dasar yang menunjang keberhasilan dari program Magang 3. Magang 3 mempunyai bobot 2 SKS dan ditempuh di semester ganjil yaitu semester 7 dengan syarat mahasiswa yang akan mengambil program magang 3 harus terlebih dahulu lulus pada mata kuliah Magang 1, Magang 2, dan *Micro Teaching*.

Pada kurikulum PGMI tahun 2015 program magang 3 prodi PGMI dikenal dengan program PM-2 atau Praktik Mengajar-2 yang kegiatan programnya diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) (SW, wawancara 9 Februari 2021). Magang 3 atau yang lebih dikenal di perguruan tinggi pada Fakultas atau Jurusan Keguruan umumnya disebut Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Magang 3 ini pertama kali diselenggarakan oleh prodi PGMI di tahun 2020 yang mengacu

pada kurikulum tahun 2017 dan juga pelaksanaannya pada masa pandemi Covid-19, tentu pelaksanaannya sangat berbeda dari praktik mengajar di tahun-tahun sebelumnya. Maka dengan pelaksanaan yang berbeda, perlunya program Magang 3 ini untuk diteliti lebih mendalam karena masih terdapat banyak kendala maupun hambatan dalam pelaksanaannya. Maka perlunya dilakukan penelitian terkait program magang 3 agar hasilnya menjadi bahan evaluasi untuk pelaksanaan program magang 3 berikutnya.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Kota Palangka Raya merupakan salah satu dari lima tempat magang 3 ini dilaksanakan. MIN 3 Kota Palangka Raya merupakan salah satu sekolah mitra dari prodi PGMI maupun dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan praktik mahasiswa. Tentu, sudah sangat memahami betul dari tahun ketahun bagaimana program maupun kegiatan praktik mahasiswa prodi PGMI dilaksanakan. Maka dari itu, MIN 3 Kota Palangka Raya adalah tempat yang tepat untuk dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa magang 3 di MIN 3 Kota Palangka Raya, menurut AR (02 maret 2021) mengatakan bahwa pelaksanaan program magang 3 dapat dikatakan berhasil namun, masih banyak kendala pada pelaksanaan praktik mengajar dalam program magang 3 pada masa pandemi covid-19, salah satunya pembelajaran secara daring kurang efektif, penyampaian materi tidak sepenuhnya dipahami siswa, penggunaan media *Zoom* tidak dapat dilakukan karena terkendala keterbatasan jaringan, hp, komputer dan paket kuota. Ditambah

lagi menurut J (02 Maret 2021) menjelaskan bahwa praktik mengajar pada program magang 3 pada masa pandemi tidak membuahkan banyak pengalaman mengajar, mengajar dilakukan secara jarak jauh atau daring tidak bertatap langsung dengan siswa, sehingga metode pembelajaran tidak terealisasi dengan baik, dan mahasiswa praktik cukup kesulitan menyiapkan media dan bahan ajar.

Maka dari itu, program Magang 3 pada masa pandemi tidak akan diketahui sejauh mana keberhasilannya dengan baik, jika tidak segera dilakukan penelitian untuk melihat kebelakang terkait kendala apa saja yang di hadapi pada saat pelaksanaan magang 3 pada masa pandemi covid-19. Dalam al-Qur'an konsep melihat kebelakang dan menjadi bahan perbaikan kedepannya dikenal dengan sebutan "intropeksi diri" atau "Muhasabah. Konsep ini dalam al-Qur'an Allah gambarkan dalam surat al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:



Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Penafsiran dari ayat di atas adalah menghindari siksa yang dapat dijatuhkan Allah dalam kehidupan dunia dan akhirat dengan jalan melaksanakan perintah-Nya sekuat kemampuan kamu dan menjauhi

larangan-Nya, yakni amal saleh yang telah diperbuatnya, untuk hari esok yang dekat, yakni akhirat. Perintah memerhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok dipahami oleh Thabathaba'i sebagai perintah untuk melakukan introspeksi terhadap amal-amal yang telah dilakukan. Ini seperti seorang tukang yang telah menyelesaikan pekerjaannya. Ia dituntut untuk memerhatikannya kembali agar menyempurnakannya bila telah baik, atau memperbaikinya bila masih ada kekurangannya, sehingga jika tiba saatnya diperiksa, tidak ada lagi kekurangan dan barang tersebut tampil sempurna. Setiap mukmin dituntut untuk melakukan hal itu. Kalau baik, dia dapat mengharap ganjaran, dan kalau amalnya buruk, dia hendaknya segera bertaubat (Anwar, 2019:48).

Dari penafsiran di atas, hubungannya dengan penelitian ini adalah segala hal yang dilakukan oleh manusia senantiasa dalam pengawasan Allah. Kita dianjurkan untuk melakukan perbaikan diri guna untuk memperbaiki hal-hal yang sudah kita lakukan untuk megurangi kesalahan kedepannya. Sebagaimana hal ini juga selalu digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai tolak ukur dalam melakukan penilaian.

Berdasarkan ayat tersebut di atas, hal ini juga berkaitan dengan program magang 3 perlunya untuk dilakukan penelitian guna untuk perbaikan program magang 3 kedepannya, agar mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program magang 3 pada masa pandemi karena banyaknya kendala yang ditemukan. Penelitian yang dilakukan bersifat

melihat kebelakang dalam upaya peningkatan kualitas program Magang 3 kedepannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan ini sangat *urgen* dilakukan penelitian. Maka, telah dilakukanlah penelitian yang lebih mendalam terkait dengan masalah tersebut, dan dipublikasikan dalam bentuk karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul : **“KENDLA PELAKSANAAN MAGANG 3 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MIN 3 KOTA PALANGK RAYA”**.

B. Hasil Penelitian Sebelumnya

Dari hasil pencarian yang dilakukan penulis dengan teliti, dengan mencari dokumen dari hasil penelitian sebelumnya dan berusaha mencari tulisan 4 orang lainnya yang menulis tentang pelaksanaan program Magang/PPL. Ditemukan beberapa tulisan penelitian, diantaranya:

1. Penelitian berjudul: *“Model Pengelolaan Praktik Pengalaman Lapangan Pada Masa Pandemi”* Oleh Ramdani Mubarak 2020. Disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil pendeskripsian data dan pembahasan Praktik pengalaman lapangan merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa, dan merupakan mata kuliah yang wajib untuk diprogram oleh setiap mahasiswa program studi PAI, yang mencakup latihan mengajar maupun tugas di luar mengajar secaraterbimbing dan terpadu.

Akan tetapi karena adanya pandemi covid-19 maka pelaksanaan praktik pengalaman lapangan menjadi berbeda dari biasanya, oleh karena itu bagaimana model pengelolaan praktik pengalaman lapangan program studi PAI pada masa pandemi? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pengelolaan praktik pengalaman lapangan program studi PAI pada masa pandemi dengan harapan bisa menjadi rujukan untuk tetap melakukan praktik pengalaman lapangan walaupun dalam masa pandemi. Substansi pengelolaan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan Pengevaluasian. Pengelolaan disini kaitannya dengan praktik pengalaman lapangan mekanisme perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk memaksimalkan mutu kegiatan PPL daring. Model pengelolaan praktik pengalaman lapangan di program studi PAI STAI Sangatta masa pandemi tidak lepas dari fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam praktiknya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan PPL pada umumnya kecuali pada lokasi pelaksanaannya sehingga tidak terlibatnya guru pamong dalam pelaksanaan praktik mengajar mahasiswa peserta PPL.

Sebaiknya untuk pelaksanaan PPL selanjutnya apabila harus dilakukan secara daring ada baiknya untuk tetap bermitra dengan sekolah sekolah yang terikat kerjasama melalui MoU tersebut untuk melakukan PPL di sekolah dengan tetap didampingi oleh guru pamong menggunakan aplikasi pembelajaran daring. (Mubarok, 2020)

2. Penelitian berjudul: *"Evaluasi Program Magang Mahasiswa PGSD disekolah Dasar"* Oleh Panji Hidayat 2017. Disimpulkan bahwa; Pada umumnya pelaksanaan Magang PGSD berlangsung dengan baik dan lancar. Beberapa umpan balik diberikan oleh beberapa pihak yang terkait dengan pelaksanaan Magang menjadi masukan bagi pengelola untuk perbaikan aktivitas Magang di masa yang akan datang. Mekanisme pelaksanaan Magang sudah tertuang dalam pedoman tertulis. Di antaranya perlu diperbaiki yaitu format penilaian. Pembagian kelompok perlu diperhatikan berdasarkan kedekatan lokasi dengan Magang, tanggapan sekolah sangat bagus dan ada yang langsung ditawarkan jadi guru di sekolah tersebut, nilai rata-rata mahasiswa 80 dengan skala 100, proporsi nilai terbesar terletak pada kompetensi sosial, tanggapan sekolah mitra sangat bagus, dan tanggapan dari DPL juga sangat baik. (Hidayat 2017)

3. Penelitian berjudul: *"Evaluasi Kemampuan Mahasiswa PPL II Jurusan Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan"* Oleh Siti Shalihah 2014. Disimpulkan Bahwa; Kemampuan mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi PGMI dapat di lihat pada 3 aspek, yaitu; (1) Kemampuan mahasiswa PPL dalam menyusun perencanaan pembelajaran (RPP) termasuk kategori amat baik; (2) Kemampuan mahasiswa PPL dalam melaksanakan pembelajaran termasuk kategori amat baik, hal ini terlihat dari materi pembelajaran yang dikuasai mahasiswa ketika mengajar, mahasiswa sudah menggunakan variasi

strategi aktif, dengan pendekatan saintifik, mahasiswa sudah terampil menggunakan alat dan media pembelajaran, serta mahasiswa sudah dapat melaksanakan penilaian autentik; (3) Kemampuan administrasi dan interaksi sosial mahasiswa PPL termasuk kategori amat baik, Kemampuan mahasiswa dalam bidang administrasi dan interaksi sosial/individu tampak dalam beberapa aspek, rajin nya mahasiswa hadir kesekolah,serta disiplin waktu datang/pulang, kreativitas kerja yang mulai tampak meskipun belum maksimal, mahasiswa berpakaian rapi dan seragam dengan kemeja putih dan celana/bawahan hitam, tutur kata yang baik. Beberapa faktor pendukung kemampuan mahasiswa PPL tersebut yaitu motivasi mahasiswa PPL cukup tinggi untuk melaksanakan beberapa kegiatan PPL selama kurun waktu 2,5 bulan. Pemberian bimbingan yang maksimal dari guru pamong dan supervisor, serta kerja yang baik antar mahasiswa PPL. (Shalihah 2014)

4. Penelitian berjudul: *“Efektivitas Pembelajaran Biologi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan”* oleh: Ifrah Syahmina 2020. Disimpulkan bahwa: Faktor penghambat pembelajaran dari rumah pada mata pelajaran biologi adalah kondisi jaringan yang tidak stabil, adanya siswa yang tidak hadir dalam pelaksanaan pembelajaran biologi secara daring, kondisi ekonomi siswa, serta tidak seluruhnya siswa memiliki gadget ataupun laptop sehingga siswa tidak dapat bergabung dalam pelaksanaan pembelajaran biologi di MAN 1 Medan. Adapun faktor yang mendukung adalah teknologi yang

dimanfaatkan dengan menggunakan jaringan internet, tempat belajar yang difasilitasi, sumber belajar dan media belajar yang memadai, RPP yang dirancang oleh guru, sikap antusias dan rasa tanggung jawab siswa dalam menuntut ilmu, dan sarana prasarana yang memadai untuk dilakukannya pembelajaran secara daring di MAN 1 Medan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan tentang efektivitas pembelajaran biologi di masa pandemi *covid-19* diambil kesimpulan bahwa sebanyak 82 % pembelajaran biologi secara daring berjalan dengan efektif sesuai dengan aturan pemerintah melalui Surat Edaran No.15 Tahun 2020. Tentang langkah-langkah yang harus dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan guru dalam menjalankan pembelajaran dari rumah pada masa pandemi *covid-19*. (Syahmina 2020)

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Yang Relevan

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian berjudul: <i>“Model Pengelolaan Praktik Pengalaman Lapangan Pada Masa Pandemi”</i> Oleh Ramdani Mubarok 2020	Persamaan dalam penelitian ini adalah objek yang di teliti yaitu pelaksanaan PPL/Magang pada masa pandemi	Penelitian yang di lakukan oleh Ramdani Mubarok mendeskripsikan bagaimana mekanisme perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang di

			<p>persiapkan untuk melaksanakan PPL pada masa pandemi.</p> <p>Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini memfokuskan bagaimana pelaksanaannya pada masa pandemi.</p>
2	<p><i>”Evaluasi Program Magang Mahasiswa PGSD disekolah Dasar“</i> Oleh Panji Hidayat 2017</p>	<p>Penelitian ini sama-sama meneliti bagaimana pelaksanaan program magang sebagai bahan evaluasi atau perbaikan program magang berikutnya.</p>	<p>Dalam penelitian Panji Hidayat penelitiannya dilakukan secara menyeluruh dengan model evaluasi. Sedangkan perbedaannya penelitian ini hanya pada pelaksanaan.</p>
3	<p><i>“Evaluasi Kemampuan Mahasiswa Ppl II</i></p>	<p>Penelitian ini juga sama-sama untuk mengetahui</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini lebih fokus terhadap kemampuan mahasiswa</p>

	<p><i>Jurusan Pgmi</i> <i>Fakultas Tarbiyah</i> <i>Dan Keguruan”</i> Oleh Siti Shalihah 2014</p>	<p>bagaimana kemampuan mahasiswa PGMI pada saat pelaksanaan praktik mengajar.</p>	<p>yang melaksanakan praktik mengajar, bagaimana mahasiswa melaksanakan praktik magang dari 3 aspek yang ditentukan.</p>
4	<p><i>“Efektivitas</i> <i>Pembelajaran</i> <i>Biologi Pada Masa</i> <i>Pandemi Covid-19</i> <i>Di Madrasah Aliyah</i> <i>Negeri 1 Medan”</i> oleh Ifrah Syahmina 2020</p>	<p>Penelitian ini juga melihat faktor kegiatan belajar dan mengajar pada masa pandemi dan juga kendala- kendalanya.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini lebih berfokus pada kegiatan belajar dan mengajar pada satu mata pelajaran saja.</p>

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ada, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan magang 3 terkendala situasi pandemi covid-19 terutama dalam menyusun, memperkirakan, dan membijaki pelaksanaan magang 3 pada masa pandemi.
2. Pelaksanaan magang 3 dilaksanakan dengan sistem dan situasi yang berbeda dengan praktik mengajar mahasiswa di tahun-tahun sebelumnya.

3. Magang 3 pertama kali dilaksanakan oleh mahasiswa PGMI semester 7 angkatan 2017 dan dilaksanakan pada masa pandemi covid-19.
4. Praktik mengajar dilakukan secara daring tanpa bertatap muka langsung dengan siswa.
5. Mahasiswa praktikan mengatakan merasa kesulitan dalam praktik mengajar secara daring, terutama membuat media pembelajaran yang mudah di pahami.
6. Jaringan, HP, kuota dan waktu belajar adalah hal yang menjadi keluhan siswa dan orang tua siswa selama pembelajaran daring.
7. Pelaksanaan magang 3 dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan seperti KKN Lembaga
8. Pelaksanaan magang 3 dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Pengabdian Dosen dan Mahasiswa.

D. Batasan Masalah

Karena mengingat luasnya masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti membatasi pada ruang lingkup perencanaan program magang 3, pelaksanaan magang 3 dan kendala-kendala magang 3 program studi PGMI Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 3 Kota Palangka Raya pada tahun 2020 yang lalu.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan program magang 3 prodi PGMI pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana pelaksanaan magang 3 prodi PGMI di MIN 3 Kota Palangka Raya pada masa pandemi Covid-19?
3. Apa saja kendala-kendala magang 3 prodi PGMI di MIN 3 Kota Palangka Raya pada masa pandemi Covid-19 ?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan beberapa hal berikut:

1. Mendiskripsikan perencanaan program magang 3 pada masa pandemi Covid-19.
2. Mendiskripsikan pelaksanaan program magang 3 prodi PGMI di MIN 3 Kota Palangka Raya pada masa pandemi Covid-19.
3. Mendiskripsikan kendala-kendala pelaksanaan program magang 3 prodi PGMI di MIN 3 Kota Palangka Raya pada masa pandemi Covid-19.

G. Manfaat Penelitian

Diadakannya penelitian ini tentu saja harus memiliki manfaat baik bagi penulis maupun pembaca, oleh sebab itu ada beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan.

- b. Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi dalam studi ilmiah serta menjadi acuan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman yang telah dicapai dan sebagai sumbangsih pemikiran dalam bentuk karya ilmiah.

b. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk bahan pengembangan program magang 3 kedepannya, khususnya program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah agar dapat menjadi bahan inovasi dalam mermbuat program kegiatan praktik mahasiswa diurus situasi dan kemajuan tekhnologi dunia pendidikan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menjalin kemitraan antara instansi atau perguruan tinggi khususnya program studi PGMI dengan sekolah untuk kegiatan magang berikutnya.

H. Definisi Operasional

1. Kendala

Kendala merupakan hal-hal yang membatasi, menghambat, mengganggu, halangan, maupun rintangan. Kendala yang dimaksud pada penelitian ini adalah hal-hal yang menjadi penghambat maupun

menghalangi pelaksanaan program magang 3 baik itu perencanaan program maupun pelaksanaan program magang 3.

2. Magang 3

Magang 3 merupakan kegiatan praktik lapangan mahasiswa atau praktik mengajar yang merupakan mata kuliah wajib dengan bobot 2 SKS yang harus diambil mahasiswa PGMI IAIN Palangka Raya.

3. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan keadaan penyebaran penyakit virus covid-19 di seluruh dunia termasuk di Kota Palangka Raya yang menyebabkan terhambatnya segala aspek kehidupan salah satunya pendidikan.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari enam BAB dengan urutan dan rangkaian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Memaparkan latar belakang masalah bahwa perlunya penelitian terkait pelaksanaan program magang 3 pada masa pandemi. Memaparkan hasil penelitian yang relevan dari 3 penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Menjelaskan batasan masalah yang diambil dalam penelitian ini bahwa penelitian ini hanya sebatas pada ruang lingkup “pelaksanaan”. Memuat rumusan masalah sebagaimana yang mengacu pada judul, rumusan masalah dan batasan masalah yang

diambil. Menjelaskan manfaat penelitian. Menjelaskan definisi operasional. Memaparkan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Memaparkan dan mendeskripsikan landasan teori dalam penelitian ini seperti pengertian Perencanaan, Pelaksanaan, Magang 3, Kendala-kendala, dan Pandemi Covid-19 yang akan digunakan pada penelitian. Memuat konsep kerangka berpikir serta pertanyaan penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Memaparkan tentang metode dan pendekatan penelitian. Menjelaskan tempat dan waktu penelitian. Memaparkan instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memaparkan data hasil penelitian berupa data-data hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi mengenai pelaksanaan magang 3 prodi PGMI di MIN 3 Kota Palangka Raya dan membahas hasil penelitian dengan menganalisis, mengkaji, dan menelaah hasil penelitian tentang pelaksanaan magang 3 prodi PGMI di MIN 3 Kota Palangka Raya pada masa pandemi Covid-19 dengan teori-teori.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Menyimpulkan isi dari pembahasan dan memberikan saran serta masukan.

DAFTAR PUSTAKA



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perencanaan

a. Pengertian Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana, yang artinya rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Dari pengertian sederhana tersebut dapat diuraikan beberapa komponen penting, yakni tujuan (apa yang ingin dicapai), kegiatan (tindakan-tindakan untuk merealisasikan tujuan) dan waktu (kapan bilamana kegiatan tersebut hendak dilakukan). Apapun yang direncanakan tentu saja merupakan tindakan-tindakan dimasa depan (untuk masa depan). Dengan demikian suatu perencanaan bisa dipahami sebagai respon (reaksi) terhadap masa depan. (Abe,2005:27)

Perencanaan menurut Abe (2001) adalah susunan (rumusan) sistematis mengenai langkah-langkah mengenai langkah (tindakan-tindakan) yang akan dilakukan di masa depan, dengan didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang seksama atas potensi, faktor-faktor eksternal dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Tjokroamidjojo (2003) perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan

tertentu. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien.

Perencanaan merupakan suatu proses yang kontinu yang meliputi dua aspek, yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaan dapat digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan, karena sifat rencana itu adalah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan (Listyansih, 2014:90). Sebagaimana menurut Hasibuan (2011:91) “Perencanaan ini ditunjukkan untuk masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan dan situasi maka perencanaan bersifat dinamis (berubah-ubah).”

Berdasarkan definisi-definisi yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian keputusan yang dibuat sebagai pedoman yang menjadi patokan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

b. Fungsi Perencanaan

Dalam kamus bahasa Indonesia kata fungsi merupakan kegunaan suatu hal, daya guna serta pekerjaan yang dilakukan. Menurut Nining Haslinda (2008:22) Fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan atau pertimbangan lainnya.

Fungsi perencanaan itu merupakan sebagai usaha persiapan yang sistematis tentang berbagai kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam

rangka mencapai tujuan. Perencanaan ialah perumusan tujuan prosedur, metode dan jadwal pelaksanaannya, didalamnya termasuk ramalan tentang kondisi dimasa akan datang dan perkiraan akibat dari perencanaan terhadap kondisi tersebut. Menurut Rifa'i (2016:25) perencanaan sangat diperlukan koordinasi yang melibatkan beberapa belah pihak dari bagian-bagian dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Siagian (2002:36) mengemukakan fungsi perencanaan dapat didefinisikan sebagai pengambilan keputusan pada masa sekarang tentang hal-hal yang akan dilakukan dalam saat kurun waktu tertentu diwaktu dimasa yang datang. Karena perencanaan suatu keputusan yang diambil sebelum suatu itu dilaksanakan, maka selain mempunyai fungsi, perencanaan juga mempunyai kendala. Kendala perencanaan salah satunya adalah ketidakmampuan memperkirakan situasi dan kondisi di masa yang akan datang” (Handoko 2012:7).

Perencanaan juga berfungsi sebagai acuan dalam situasi yang berubah-ubah seperti perencanaan situasional. “Perencanaan situasional adalah perencanaan yang memasukkan alternatif yang berbeda. Dapat dikatakan perencanaan situasional adalah perencanaan cadangan, apabila rencana A tidak dapat dilakukan karena sebab-sebab tertentu, maka rencana B dapat dilaksanakan.” Jadi dengan demikian perencanaan situasional dapat digunakan dalam kondisi atau situasi lingkungan yang dinamis. “Situasional yang dipilih merupakan pelaksanaan yang

diperkirakan mempunyai efek (dampak) yang paling serius terhadap pelaksanaan rencana organisasi, dan situasional baik untuk pelaksanaan dengan lingkungan yang dinamis, ketidakpastian, maupun perubahan situasi dalam lingkungan tersebut” Taufiqurrakhman (2008:15-16).

c. Tahapan perencanaan

Menurut Taufiqurrakhman (2008:4) Karena tindakannya berurutan, berarti ada tahapan yang dilalui dalam perencanaan, antara lain :

- 1) Perumusan tujuan umum dan sasaran khusus hingga target-target yang kuantitatif
- 2) Proyeksi keadaan di masa akan datang
- 3) Pencarian dan penilaian berbagai alternative
- 4) Penyusunan rencana terpilih

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Menurut Mazmanian dan Sebatier (2014:68) “Pelaksanaan adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah atau keputusan badan eksekutif yang penting ataupun keputusan peradilan”. Sebagaimana menurut Tjokroadmudjoyo (2014:7) “Pelaksanaan adalah Proses dalam bentuk rangkain kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan

guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek”.

Menurut Wiestra, dkk (2014:12) ”Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya”.

Menurut Abdullah (2014:151) “Pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan, maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan.

3. Kendala-kendala

Kendala merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan sesuatu terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:385), menyebutkan bahwa kendala adalah halangan atau rintangan. Kendala berarti halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran; kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Kendala memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas

atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu kendala yang mengganggu pekerjaan tersebut. Kendala cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu kendala dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya.

Sedangkan kendala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala rangkaian ataupun bentuk kendala yang dialami oleh panitia (perencana) magang 3, mahasiswa selaku peserta magang 3 dan seluruh komponen yang terlibat dalam pelaksanaan magang 3 yang menjadi bagian dalam tercapainya tujuan.

4. Magang 3

a. Pengertian Magang 3

Daryanto (2009:109) Mengemukakan magang atau praktek kerja lapangan merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja secara langsung di dunia kerja (*on the job training*) secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Menurut Fanora, Adnan & Fauzi (2019) Magang adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa di tempat sekolah praktik yang dituju untuk melakukan kegiatan pengamatan dan latihan

mengajar. Program magang terdiri dari: pembekalan, pengamatan dan pengenalan, praktik adm, praktik mengajar, praktik bimbingan konseling serta kegiatan yang bersifat tambahan seperti kegiatan pramuka dan lain sebagainya. Sedangkan menurut M.S Hidajat (2006:16) magang merupakan kegiatan seseorang yang bekerja sambil belajar suatu keahlian tertentu.

Menurut Aminah & Ummah (2019) tujuan dilaksanakannya magang atau praktik pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa yaitu untuk menghasilkan mahasiswa yang memiliki wawasan dan pengalaman kegiatan pembelajaran nyata di kelas secara utuh yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian pembelajaran.

Pengertian Magang 3 adalah salah satu kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang termasuk praktik pembelajaran di kelas. Praktik pembelajaran di kelas latihan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran oleh mahasiswa di dalam kelas yang sesungguhnya, yang dimulai dari penyusunan persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi. Untuk itu, mahasiswa dituntut mampu menyusun persiapan pembelajaran, menguasai materi yang diberikan, teknik penyajiannya, memiliki sikap dan gaya mengajar yang memadai, mengelola kelas dengan baik, dan melakukan kegiatan evaluasi. Fahmi,dkk,(2018:1).

b. Tujuan Magang 3

Hamalik (2007:16) mengungkapkan bahwa secara umum magang bertujuan mempersiapkan dan membina mahasiswa, baik struktural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan berdisiplin yang baik. sebagaimana dalam buku pedoman magang 3 tujuan magang 3 adalah untuk:

- 1) Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran di Madrasah/sekolah dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan.
- 2) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan memahami seluk-beluk dan segenap permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran.
- 3) Membekali mahasiswa agar memiliki kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Fahmi, dkk,(2018:1).

c. Prosedur Pelaksanaan Magang 3

Prosedur dalam pelaksanaan magang 3 ada beberapa tahap menurut Fahmi dkk (2018), yaitu:

- 1) Orientasi pembimbing.

Orientasi diadakan panitia karena dalam orientasi nanti akan dibicarakan tentang kebijaksanaan penyelenggaraan prosedur dan mekanisme pelaksanaan serta tujuan untuk mengurangi beda pendapat antara panitia dengan pembimbing atau antara pembimbing dengan pembimbing.

2) Orientasi mahasiswa.

Orientasi antara panitia dengan mahasiswa praktikan yang berisikan antara lain penjelasan materi, keterampilan, sistem, situasi sekolah atau madrasah serta prosedur pelaksanaan magang 3

3) Pembagian kelompok, dosen pembimbing, guru pamong dan tempat.

Pembagian kelompok, dosen pembimbing, guru pamog dan tempat magang 3 merupakan tugas dan kewajiban panitia. Tugas dan kewajiban panitia pelaksana magang 3 yaitu melakukan koordinasi terutama ke madrasah/sekolah tempat dilaksanakannya magang 3, mengatur penempatan kelompok-kelompok pada madrasah/sekolah yang bersedia, menetapkan dosen pembimbing bersama ketua prodi/jurusan

4) Pengantaran dan penjemputan

Pengantaran Mahasiswa magang 3 merupakan kegiatan serah terima peserta magang 3 dengan pihak sekolah/madrasah. Pengantaran mahasiswa magang 3 dilakukan oleh dosen pembimbing. dosen pembimbing mengantar dan menyerahkan mahasiswa pada awal kegiatan ke sekolah atau madrasah dan menjemput kembali setelah kewajiban berakhir”.

Penjemputan mahasiswa magang merupakan rangkaian penyerahan mahasiswa magang dari pihak sekolah kepada dosen

pembimbing atau panitia. Pejemputan mahasiswa magang dilaksanakan di akhir kegiatan magang 3.

5) Proses bimbingan

Proses bimbingan merupakan rangkaian aktifitas konsultasi yang dilakukan oleh mahasiswa sebelum melakukan praktik mengajar bersama dosen pembimbing dan guru pamong.

Fitria, Nila, dan Fidesrinur (2018) pernah menulis artikel tentang praktik pengalaman lapangan (studi evaluatif terhadap kompetensi mahasiswa PPL) yang mana dalam artikelnya mengatakan Pengaruh yang besar didapatkan mahasiswa PPL selama mengikuti PPL dari guru pamong. Dikarenakan guru pamong bukan hanya sebatas guru kelas di mana mahasiswa PPL itu berlatih mengajar tetapi juga sebagai evaluator, fasilitator di mana mahasiswa PPL melaksanakan PPL.

6) Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap guru pada saat mengajar di kelas dengan sasaran sistem mengajar yang digunakan.

7) Latihan mengajar di kelas

Magang 3 merupakan latihan mengajar di kelas dengan menggunakan dan mengembangkan seluruh kemampuan dan keterampilan mengajar di MI/SD. Praktik mengajar di kelas pada

masa pandemi dilaksanakan secara daring. menurut Toheri (2020:5) mengatakan pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan mempersyaratkan adanya interaksi siswa dengan guru dapat dilakukan dengan termediasi oleh media seperti forum, chat, email, blog, media sosial (WhatsApp, facebook, twitter, dan lainnya), proses pembelajaran ini bisa dilakukan dalam waktu yang bersamaan atau dalam waktu yang berbeda.

Menurut Jayul & Irwanto (2020) Pembelajaran online juga dapat menggunakan teknologi digital, seperti Google classroom, study room, zoom, video fusion, telephone atau real-time chat, dll. Namun yang pasti harus dilakukan adalah dengan pemberian tugas melalui pemantauan atau pendampingan guru melalui grup whatsapp agar anak benar benar bisa belajar. Kemudian, guru juga dapat bekerjasama dengan orang tua di rumah melalui video call atau foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dan orang tua.

Menurut Sari SK dan Habibi (2020:75) “Guru hendaknya membuat pembelajaran semenarik mungkin menggunakan PPT disertai Video, dan Guru lebih banyak lagi dalam menguasai arus perkembangan tekhnologi terutama dalam kebutuhan pembelajaran daring.”

Pembelajaran Daring di sekolah juga mengalami kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu aplikasi pembelajaran, media pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan (Raditia Riganti 2020).

8) Penilaian

Penilaian adalah bagian penting dalam pelaksanaan magang 3, dimana panitia pelaksana dapat mengetahui sejauhmana kemampuan dan akuratnya mahasiswa magang 3 dalam mengikuti pelaksanaan magang 3. Menurut Arikunto (2005:3) Penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk.

9) Laporan

Mahasiswa yang mengikuti kegiatan magang 3 diwajibkan membuat laporan akhir kegiatan magang 3 di MIN 3 Kota palangka Raya. laporan yang dibuat yaitu ada 2 jenis, laporan kelompok dan laporan individu

d. Penilaian Magang

Penilaian Magang 3 adalah untuk memperoleh informasi yang akurat tentang tingkat pencapaian kemampuan/kompetensi mahasiswa dalam menjalankan tugas-tugas Magang 3 sebagaimana yang direncanakan. Pedoman dan Kriteria Penilaian Penilaian Magang 3 mengacu pada format yang telah ditentukan panitia pelaksana (lihat

lampiran). Dengan demikian nilai akhir Magang 3 merupakan gabungan antara nilai kompetensi profesional, personal, sosial, dan laporan. Standar Kelulusan Mahasiswa dinyatakan lulus dan berhasil dalam kegiatan Magang 3 apabila memperoleh nilai akhir minimal B- (nilai angka 66).

e. Prinsip Penilaian Magang

Prinsip-prinsip penilaian dalam kegiatan Magang 3 adalah sebagai berikut:

- 1) Objektif, penilaian didasarkan atas keadaan yang sebenarnya yaitu sesuai dengan apa yang dikerjakan oleh mahasiswa selanjutnya melakukan tugas- tugas Magang 3.
- 2) Menyeluruh; yaitu meliputi aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kedisiplinan mahasiswa praktikan.
- 3) Berkesinambungan; yaitu dilaksanakan terhadap seluruh rangkaian kegiatan Magang 3 sejak dari awal sampai akhir.
- 4) Edukatif, yaitu mendidik dan membimbing mahasiswa praktikan untuk dapat memperbaiki kekurangannya dan meningkatkan hal-hal yang sudah dicapai (Fahmi, dkk, 2018)

5. Pandemi Covid-19

Sejak diumumkan oleh Presiden Joko Widodo mengenai kasus pertama *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* pada awal Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan lumpuh, tidak terkecuali di bidang pendidikan.

Apalagi saat itu, seluruh satuan pendidikan maupun lembaga pendidikan tinggi memasuki akhir semester genap dan akan menghadapi masa penilaian akhir tahun atau ujian sekolah, yang kemudian diikuti dengan penerimaan peserta didik baru. Keputusan Bersama 4 Menteri, (2020:2)

Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar COVID-19. (Dewi, 2020)

Corona virus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis *corona virus* diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Corona virus* jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit *covid-19*.

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *corona virus* yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. *Covid-19* ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. Gejala-gejala *covid-19* yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah. *Covid-19* ialah penyakit baru yang menular hingga dapat menyebabkan

terjadinya gangguan pernapasan dan radang paru bahkan kematian. Adapun penyakit ini disebabkan oleh infeksi *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus*. Gejala yang muncul beragam, seperti gejala flu pada umumnya (demam, pilek, batuk, nyeri tenggorokan, nyeri kepala dan nyeri otot) sampai komplikasi berat pneumonia atau sepsis Razi, dkk,(2020:7).

Gejala lainnya yang lebih jarang dan mungkin dialami beberapa pasien meliputi rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indera rasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang menjadi terinfeksi tetapi hanya memiliki gejala ringan.

Sebagian besar (sekitar 80%) orang yang terinfeksi berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari 5 orang yang terinfeksi *covid-19* menderita sakit parah dan kesulitan bernapas. Orang-orang lanjut usia (lansia) dan orang-orang dengan kondisi medis penyerta seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung dan paru-paru, diabetes, atau kanker memiliki kemungkinan lebih besar mengalami sakit lebih serius. Namun, siapa pun dapat terinfeksi *covid-19* dan mengalami sakit yang serius. Orang dari segala usia yang mengalami demam atau batuk disertai dengan kesulitan bernapas, nyeri dada, atau kehilangan kemampuan berbicara atau bergerak harus segera mencari pertolongan

medis. Jika memungkinkan, disarankan untuk menghubungi penyedia layanan kesehatan atau fasilitas kesehatan terlebih dahulu, sehingga pasien dapat diarahkan ke fasilitas kesehatan yang tepat.

Orang dapat tertular *covid-19* dari orang lain yang terinfeksi virus ini. *Covid-19* dapat menyebar terutama dari orang ke orang melalui percikanpercikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi *Covid-19* batuk, bersin atau berbicara. Percikan-percikan ini relatif berat, perjalanannya tidak jauh dan jatuh ke tanah dengan cepat. Orang dapat terinfeksi *covid-19* jika menghirup percikan orang yang terinfeksi virus ini. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain. Percikan-percikan ini dapat menempel di benda dan permukaan lainnya di sekitar orang seperti meja, gagang pintu, dan pegangan tangan. Orang dapat terinfeksi dengan menyentuh benda atau permukaan tersebut, kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut mereka. Inilah sebabnya penting untuk mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan air bersih mengalir, atau membersihkannya dengan cairan antiseptik berbahan dasar alkohol. WHO terus mengkaji perkembangan penelitian tentang cara penyebaran *covid-19* dan akan menyampaikan temuan-temuan terbaru. (sumber: www.who.int, 2020).

Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara

langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat. Isbaniah dkk, (2020:12)

B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan penelitian

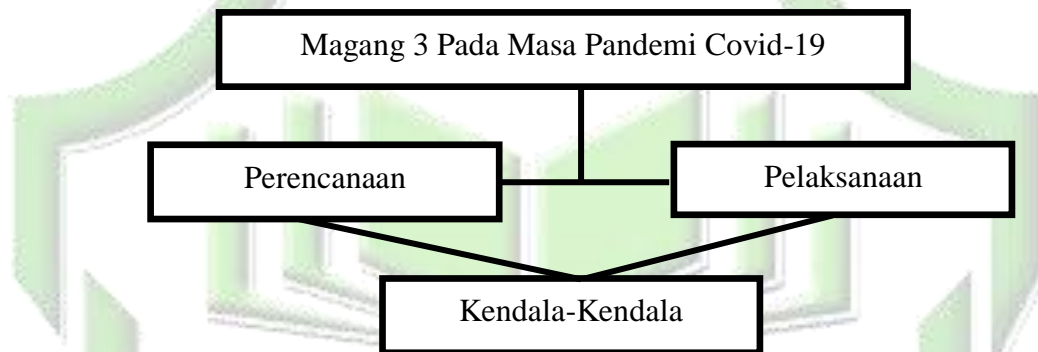
1. Kerangka Berpikir

Magang 3 merupakan kegiatan praktik mahasiswa yang wajib diprogramkan oleh setiap mahasiswa program studi PGMI dengan bobot 2 SKS. Magang 3 merupakan kegiatan praktik mengajar atau dikenal pada umumnya dengan praktik pengalaman lapangan dan pada kurikulum PGMI 2015 disebut dengan Praktik Mengajar 2 atau PM.

Magang 3 ini pertama kali dilaksanakan pada Tahun 2020 yang mengacu pada kurikulum 2017 dan dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19. Hal ini yang menjadi permasalahan utama dalam pelaksanaan magang 3, karena sekolah mitra tempat dilaksanakannya magang 3 menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh (daring&luring). Sehingga dalam pelaksanaan magang 3 pada masa pandemi Covid-19 berbeda dari praktik mengajar sebelumnya. Maka dengan pelaksanaan yang berbeda, banyak kendala-kendala dan kesulitan yang terjadi pada pelaksanaan magang 3 pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan wawancara yang penulis lakukan.

Berdasarkan hal di atas, maka perlu pelaksanaan magang 3 untuk dilakukan penelitian lebih mendalam guna untuk mengetahui bagaimana pelaksanaannya pada masa pandemi dan kendala-kendala yang muncul pada pelaksanaannya. Penelitian yang dilakukan bersifat melihat kebelakang dalam upaya peningkatan kualitas program magang 3 kedepannya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dibuat kerangka berfikir sebagaimana berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah

- a. Bagaimana Perencanaan Magang 3 prodi PGMI Pada Masa Pandemi Covid-19?
- b. Bagaimana pelaksanaan magang 3 prodi PGMI di MIN 3 Kota alangka Raya pada masa pandemi Covid-19?
- c. Apa saja kendala-kendala pelaksanaan magang 3 pada masa pandemi?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (Sugiyono. 2016: 9). Alasan menggunakan pendekatan ini agar mendiskripsikan data yang dikumpulkan berupa perkataan serta gambaran berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana yang terjadi di lapangan terkait Pelaksanaan Magang 3 prodi pgmi IAIN Palangka Raya. Jadi, penelitian ini sepenuhnya diambil dari apa yang disampaikan oleh subjek secara wajar, tanpa adanya perlakuan intervensi dalam memunculkan sesuatu informasi yang disengaja dari apa yang telah terjadi..

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Alokasi waktu penelitian ini selama dua bulan mulai tanggal 30 April 2021 s/d 30 Juni 2021, setelah dilakukannya seminar proposal pada bulan April 2021 dan terbitnya surat persetujuan atau izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Kota Palangka Raya Jalan Mangkuraya Nomor 31 kecamatan

sebangau Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. Peneliti memilih MIN 3 Kota Palangka Raya karena MIN 3 Kota Palangka Raya merupakan salah satu sekolah mitra prodi PGMI yang juga menjadi salah satu tempat pelaksanaan magang 3 prodi PGMI IAIN Palangka Raya.

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Meleong (2004:112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen penelitian yaitu:

Kata-kata atau informasi dari orang-orang yang diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, pengambilan photo, atau film.

Data yang digunakan dalam penelitian terdiri atas dua macam sebagai berikut:

1. Data primer

Menurut Sugiyono (2013:225) data primer adalah data yang bersumber dari sumber data secara langsung yang ditemui di lapangan yaitu Panitia Magang 3.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber data kedua yakni diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh orang lain) Sugiyono (2013: 225). Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data/informasi kepada peneliti yang diperoleh dari pihak lain selain dari sumber primer, dan berfungsi

sebagai data pendukung penelitian. Data sekunder yang dibutuhkan adalah dari atau antara lain; Mahasiswa, Guru pamong, Dosen pembimbing dan Kepala Madrasah.

D. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pelaksanaan magang 3 program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah pada masa pandemi Covid-19 di MIN 3 Kota Palangka Raya.

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah panitia magang 3 (ketua panitia) selaku panitia pelaksana magang 3 program studi PGMI. Sedangkan yang menjadi Informant dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan magang 3 antara lain:

- a. Mahasiswa Magang 3 (10 Orang)
- b. Dosen Pembimbing (2 Orang)
- c. Kepala Sekolah (1 Orang)
- d. Guru Pamong (3 Orang)

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006:149) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data, sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih

mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah peneliti sendiri sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah teknik utama yang digunakan sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai teknik pendukung untuk mengumpulkan data. Pada masing-masing teknik di atas digunakan untuk mengumpulkan data seperti yang akan diuraikan di bawah ini:

1. Observasi (*Observation*)

Teknik Observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Tujuan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai bahan feedback terhadap pengukuran tersebut Arifin, (2013: 170)

Teknik observasi sebagai alat pengumpul data adalah memungkinkan peneliti menyingkronkan sebagaimana hasil dari wawancara dengan fakta sebenarnya dari Pelaksanaan Program Magang

3 prodi PGMI IAIN Palangka Raya pada masa pandemi. Dari teknik ini maka dapat dijelaskan beberapa gambaran tentang beberapa hal berikut:

- a. Pelaksanaan magang 3
- b. Mahasiswa magang 3
- c. Dosen Pembimbing
- d. Guru pamong
- e. Tempat pelaksanaan magang 3

3. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara yang digunakan adalah dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung kepada narasumber, informan untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan masalah yang diteliti, data kemudian digabungkan dengan data yang berasal dari informan. Teknik wawancara yang dilaksanakan adalah bebas dan mendalam. Bebas artinya tidak berstruktur akan tetapi dinamis, karena kemungkinan jawaban tidak disiapkan, informasi bebas mengemukakan pendapatnya atau menjawab pertanyaan. Informasi artinya dari pertanyaan pokok yang diajukan dan dijawab oleh narasumber dari jawaban tersebut peneliti terus mengejar informasi dengan mengemukakan beberapa pertanyaan. Dari teknik ini maka digali data tentang:

- a. Bagaimana perencanaan program magang 3 prodi PGMI pada masa pandemi Covid-19?

- b. Bagaimana pelaksanaan magang 3 prodi PGMI di MIN 3 Kota Palangka Raya pada masa pandemi Covid-19?
- c. Apa saja kendala-kendala magang 3 prodi PGMI di MIN 3 Kota Palangka Raya pada masa pandemi Covid-19 ?

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara atau teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian Amri, (2014: 57). Dokumentasi merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (1982:27) penelitian dengan wawasan penelitian tentang instrumen kunci untuk analisis. Dokumentasi disini yang dimaksud yaitu:

- a. Buku Pedoman Magang 3
- b. RPP
- c. laporan magang,
- d. media
- e. foto
- f. rekaman video

G. Teknik Pengabsahan Data

Pengesahan data merupakan upaya peneliti untuk memperoleh keabsahan data dengan menggunakan metode Triangulasi. Menurut Ary (2006:498) triangulasi untuk mendapatkan kepercayaan data ada empat

standar ketelitian untuk pemulihan; Kredibilitas, Transferabilitas, Ketergantungan atau Kepercayaan, dan Konfirmasi.

Triangulasi merupakan gabungan teknik pengumpulan data yang menghasilkan data yang valid. Walidin (2015:139) dalam penelitian triangulasi kualitatif digunakan untuk membuktikan data sehingga dapat diverifikasi validitasnya. Tidak ada perbedaan antara mereka yang mengumpulkan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk selanjutnya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda, mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut. (Sugiyono,2016).

H. Teknik Analisis Data

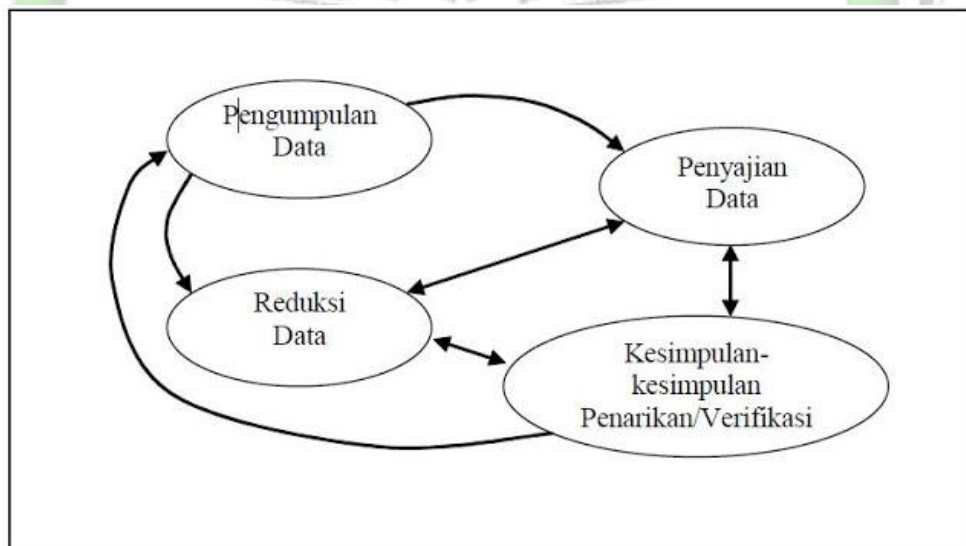
Analisis data merupakan cara menyusun data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mencari makna dari temuan tersebut. Menurut Moleong (1989 :03) analisis adalah pengorganisasian dan pemilahan data ke dalam pola, kategori, dan prinsip dasar sehingga tema dapat ditemukan dan hipotesis kerja dapat dirumuskan seperti yang dikemukakan oleh data.

Peneliti menggunakan teknik analisis data yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Oleh karena itu peneliti

menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman (1992) yang terdiri dari:

1. Reduksi Data, diartikan sebagai proses seleksi, dengan fokus pada penyederhanaan agar mudah dipahami dan dideskripsikan dalam tema dan pola. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dapat disesuaikan dengan masalah yang diteliti.
2. Penyajian Data, sebagai sekumpulan informasi yang ditargetkan yang memberikan titik kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penyajian data dalam bentuk draf.
3. Menggambar Kesimpulan Memverifikasi, setelah semua data diperoleh, kemudian menarik kesimpulan sebagai tanggapan atas rumusan masalah.

Berikut gambar skema teknik analisis data:



Gambar 3.1 Skema Teknik Analisis Data

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MIN 3 Kota Palangka Raya dengan tehnik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai pelaksanaan magang 3 prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada masa pandemi covid-19 di MIN 3 Kota Palangka Raya, peneliti menemukan data-data sebagai berikut :

1. Sejarah Pelaksanan Magang 3 di MIN 3 Kota Palangka Raya

Magang 3 merupakan kegiatan praktik mengajar mahasiswa secara langsung di kelas. Magang 3 merupakan kegiatan praktik yang sebelumnya merupakan mata kuliah Praktik Mengajar 2 (PM 2) di bawah program Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan lalu di inovasikan menjadi program Magang 3 pada kurikulum PGMI Tahun 2017 dan merupakan program Prodi PGMI.

Kegiatan Magang 3 dilaksanakan di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Palangka Raya termasuk di MIN 3 Kota Palangka Raya. MIN 3 Kota Palangka Raya merupakan sekolah mitra prodi PGMI IAIN Palangka Raya. pada tahun 2018 kemitraan antara prodi PGMI dan MIN 3 diperkuat dengan ditandatanganinya MoU kerjasama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan kependidikan antara dua belah pihak, dimana pada saat itu prodi PGMI di ketuai oleh Ibu Asmawati M.Pd dan kepala Madrasah Bapak Saiful Anwar S.Pd.

“MIN 3 Kota Palangka Raya sebenarnya merupakan sekolah mitra PGMI yang sudah lama bekerjasama dalam berbagai kegiatan. Pada tahun 2018 prodi PGMI IAIN Palangka Raya melakukan kerjasama berupa MoU agar antara prodi PGMI dan MIN 3 dapat bekerjasama dalam meningkatkan kualitas kependidikan dan pendidikan. Maka oleh sebab itu MIN 3 Kota Palangka Raya tersebut juga menjadi salah satu tempat pelaksanaan kegiatan magang 3.” (Wawancara “S”, 31 Mei 2021)

MIN 3 Kota Palangka Raya bukanlah tempat yang baru bagi prodi PGMI dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kependidikan seperti program magang 3, namun sebelumnya sudah ada kerjasama yang dilakukan oleh kedua belah pihak antara prodi PGMI dan MIN 3 Kota Palangka Raya pada Tahun 2018 dalam bentuk Memorandum of Understanding (MoU) atau yang lebih dikenal dengan nota kesepakatan dan kerjasama. MoU dibuat dalam upaya kerjasama dalam mengadakan kegiatan-kegiatan prodi PGMI maupun kegiatan-kegiatan mahasiswa untuk saling meningkatkan kualitas pendidikan dan kependidikan. Maka dari itu MIN 3 Kota Palangka Raya juga sebagai tempat pelaksanaan magang 3 prodi PGMI IAIN Palangka Raya.

2. Perencanaan Program Magang 3 Prodi PGMI Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 3 Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap ketua panitia magang 3 prodi PGMI IAIN Palangka Raya, perencanaan program magang 3 secara garis besar mengacu pada kurikulum PGMI tahun 2017 yang dilaksanakan oleh mahasiswa PGMI pada semester 7 angkatan tahun 2017. Perencanaan program magang 3 dirancang oleh beberapa dosen/tim penyusun program magang 3 secara rinci dan

terorganisir pada tahun 2018 dan terbentuklah buku pedoman magang 3 prodi PGMI IAIN Palangka Raya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ‘S’ ketua panitia magang 3 prodi PGMI bahwa

“Perencanaan program magang 3 prodi PGMI mengacu pada kurikulum PGMI tahun 2017. Magang 3 merupakan mata kuliah praktikum mahasiswa yang menekankan pada keterampilan mengajar mahasiswa, oleh karena itu, pada tahun 2018 program magang 3 disusun secara detail oleh tim atau dosen-dosen maupun kepala sekolah atau perwakilan dari sekolah-sekolah tempat dilaksanakan magang 3. Keterlibatan sekolah dalam penyusunan program magang 3 agar instansi mengetahui secara pasti kebutuhan dilapangan. Jadi, hasil dari pembahasan program magang 3 dibuatlah dalam bentuk buku pedoman magang 3 prodi PGMI IAIN Palangka Raya.”(Wawancara “S”, 31 Mei 2021)

Buku pedoman program magang 3 sendiri dirancang dalam bentuk praktikum mengajar normal. Namun, pada tahun 2020 program magang 3 yang pertama kali dilaksanakan oleh mahasiswa semester 7 prodi PGMI atau mahasiswa PGMI angkatan 2017 bertepatan pelaksanaannya pada masa pandemi covid-19. Sehingga adanya pembahasan perencanaan program magang 3 yang dilakukan oleh prodi PGMI untuk membahas penyesuaian pelaksanaan program magang 3 pada masa pandemi. Hal ini juga sebagaimana yang dijelaskan oleh ketua panitia program magang 3 ‘S’ bahwa

“Buku pedoman magang 3 pada awalnya dirancannng untuk kegiatan praktik mahasiswa secara normal atau sebagaimana mengajar pada mestinya berhadapan langsung dengan para siswa, karena tidak dapat dipungkiri pada tahun 2020 kemarin dunia diterpa dengan pandemi covid-19, sehingga sekolah-sekolah tempat dilaksanakannya program magang 3 menerapkan sistem pembelajaran dari rumah atau daring, maka panitia mengambil sikap untuk segera membuat rencana B atau perencanaan yang situasional karena melihat situasi pada saat itu, program magang 3 ini dibahas sesuai dengan tahap perencanaan bersama dosen-dosen

PGMI maupun mengundang perwakilan-perwakilan dari sekolah-sekolah tempat dilaksanakannya magang 3.” (Wawancara “S”, 31 Mei 2021)

Hal ini juga berkaitan dengan yang disampaikan oleh ‘S.A’ kepala MIN 3 Kota Palangka Raya,

“Sebelum dilaksanakan program magang 3 kami pihak madrasah seingat saya juga ada diundang untuk rapat membicarakan terkait perencanaan pelaksanaan praktik mahasiswa atau magang 3 ini, lalu menyampaikan bagaimana sistem pembelajaran yang kami laksanakan di MIN 3 dan juga menentukan guru pamong yang menjadi pembimbing mahasiswa selama melaksanakan praktik mengajar.” (Wawancara “SA”, 29 Mei 2021)

Karena sifat perencanaan yang dinamis atau dapat berubah-ubah menyesuaikan kondisi dan keadaan maka panitia membuat rencana B atau rencana kedua yang sifatnya situasional. Panitia menyusun perencanaan dengan tujuan utama yaitu dapat terlaksananya magang 3 walau ditengah situasi pandemi. Para panitia dosen-dosen dan guru-guru pihak sekolah bersama-sama menyusun dan mengidentifikasi keadaan pada saat itu untuk memilih alternatif terbaik agar magang 3 dapat dilaksanakan pada masa pandemi.

Pembahasan perencanaan program magang 3 sudah dibahas dengan sebagaimana mestinya tahap-tahap perencanaan, namun karena kondisi pandemi covid-19 yang melanda dan peraturan-peraturan maupun kebijakan pemerintah yang seiring waktu berubah-ubah menyesuaikan perkembangan pandemi covid-19, maka panitia mengambil kebijakan bersama bahwa program magang 3 dilaksanakan secara situasional atau kondisional mengikuti sistem pembelajaran pada setiap sekolah untuk

bagaimana proses pelaksanaannya dilapangan. Hal ini dijelaskan oleh ketua panitia magang 3 'S' bahwa

“Dari hasil pertemuan kami tentang program magang 3 dengan para dosen-dosen maupun perwakilan dari sekolah-sekolah, maka kami putuskan untuk pelaksanaannya kami serahkan kepada setiap sekolah agar mahasiswa mengikuti prosedur atau sistem yang diterapkan oleh setiap sekolah dalam melaksanakan magang 3, termasuk di MIN 3 Kota Palang-Raya. (Wawancara “S”, 31 Mei 2021)

Pelaksanaan magang 3 dilaksanakan dengan situasional atau kondisional mengikuti bagaimana sistem yang diterapkan oleh sekolah, karena pada setiap sekolah lebih mengetahui kondisi siswa.

“Hal ini kami rasa keputusan yang tepat, karena melihat perkembangan status pandemi covid-19 dan juga kebijakan-kebijakan pemerintah pada waktu itu yang terus berubah-ubah, maka kami sampaikan kepada mahasiswa agar menyesuaikan dengan sistem pembelajaran sesuai dengan kebijakan yang diambil pada setiap sekolah, entah itu daring maupun luring tetapi pada semestinya kalian yang mengikuti program magang 3 adalah menjadi guru yang mengajar dan profesional dengan segala kondisi dan melakukan kegiatan-kegiatan guru pada umumnya.” (Wawancara “S”, 31 Mei 2021)

Hal di atas diperkuat juga dengan yang disampaikan oleh 'S.A' Kepala MIN 3 Kota Palangka Raya yang mengatakan

“Pada saat itu kami sampaikan kepada panitia bagaimana keadaan atau sistem pembelajaran yang kami laksanakan, bahwa siswa tidak hadir di sekolah, namun kata panitia mahasiswa mengikuti prosedur kebijakan dari sekolah dan proses pelaksanaan praktik mengajar sesuai arahan dari sekolah maupun guru pamong yang lebih mengetahui kondisi siswanya pada setiap kelas.” (Wawancara “SA”, 29 Mei 2021)

Maka oleh karena itu, pelaksanaan magang 3 pada masa pandemi covid-19 tetap dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan, serta

kebijakan yang diterapkan oleh sekolah termasuk MIN 3 Kota Palangka Raya. Pelaksanaan magang 3 yang titik fokusnya adalah latihan praktik mengajar di kelas, maka dengan kondisi pandemi mahasiswa harus mengikuti prosedur serta sistem pembelajaran yang digunakan oleh madrasah pada masa pandemi di MIN 3 Kota Palangka Raya.

Tindakan –tindakan selanjutnya yang dilakukan oleh panitia setelah ditetapkannya pelaksanaan magang 3, panitia mengorganisir segala administrasi, melakukan komunikasi terhadap sekolah, menyiapkan segala keperluan-keperluan untuk berjalannya kegiatan program magang 3 sebagaimana yang disampaikan oleh “S” ketua panitia magang yang menjelaskan bahwa

“Setelah adanya keputusan untuk pelaksanaan program magang 3, panitia segera melengkapi administrasi pencairan dana kegiatan, lalu melakukan komunikasi terhadap pihak sekolah dalam kesediaan tempat pelaksanaan magang 3, membuat surat-menyurat, pengadaan buku pedoman, mengkomunikasikan kepada dosen untuk kesediaan menjadi pembimbing, membuat dan menentukan jadwal orientasi, pembagian buku, pengantaran dan waktu pelaksanaan magang 3” (Wawancara “S”, 31 Mei 2021)

Panitia magang 3 secara cepat menyiapkan prosedur-prosedur kelengkapan maupun keperluan magang 3 secara administrasi maupun komunikasi kepada sekolah-sekolah tempat dilaksanakannya magang 3 termasuk MIN 3 Kota Palangka Raya. MIN 3 Kota Palangka Raya merupakan tempat yang biasa bagi prodi PGMI dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan magang, karena MIN 3 Kota Palangka Raya merupakan sekolah mitra prodi PGMI.

3. Pelaksanaan program magang 3 program studi PGMI pada masa pandemi covid-19 di MIN 3 Kota Palangka Raya

Pelaksanaan program magang 3 prodi PGMI diawali dengan pra pelaksanaan program magang 3 yaitu diawali dengan “orientasi”. Pelaksanaan orientasi program magang 3 dilakukan oleh panitia kepada dosen pembimbing, mahasiswa dan kepada sekolah-sekolah tempat pelaksanaan program magang 3 dilaksanakan, termasuk MIN 3 Kota Palangka Raya. orientasi itu membicarakan tentang prosedur dan mekanisme beberapa hal terkait sistem kebijaksanaan yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan program magang 3. Orientasi wajib diikuti oleh semua mahasiswa yang mengikuti program magang 3 yang dilakukan secara virtual. Sebagaimana yang di sampaikan oleh ‘S’ Ketua panitia magang 3

“Panitia melakukan orientasi terlebih dahulu kepada dosen pembimbing yang dilaksanakan di gedung FTIK dengan pertemuan terbatas karena pandemi, lalu orientasi bersama mahasiswa yang dilaksanakan secara virtual dan orientasi bersama guru pamong dan perwakilan sekolah tempat pelaksanaan magang 3 sebelum pelaksanaan dimulai. Kalau orientasi yang dilaksanakan di MIN 3 dilakukan dalam pertemuan langsung yang bersifat terbatas dan menerapkan protokol kesehatan. Pertemuan tersebut kami panitia menjelaskan bagaimana sistem pelaksanaan program magang 3 dan juga peran sekolah, maupun menjelaskan peran guru pamong selaku pembimbing mahasiswa dalam program magang 3.” (Wawancara “S”, 31 Mei 2021)

Hal ini diperkuat oleh ‘N’ salah satu guru pamong magang 3 di MIN 3 Kota Palangka Raya yang mengatakan bahwa

“Pada saat pertemuan orientasi yang dilakukan oleh panitia menjelaskan sistem pelaksanaan magang 3, paham kami sebagai guru pamong yaitu bertugas sebagai pembimbing dalam program

magang 3 tersebut, dan diminta oleh panitia agar terlebih dahulu menjelaskan dan mencontohkan sistem pembelajaran di MIN 3 pada masa pandemi waktu itu. Selain itu juga, walaupun ada kegiatan-kegiatan atau kerjaan guru diluar daripada mengajar, panitia meminta agar mahasiswa magang 3 juga dilibatkan agar mendapatkan pengalaman.” (Wawancara “N”, 31 Mei 2021)

Orientasi program magang 3 yang dilakukan panitia agar pelaksanaan program magang 3 dapat dipahami secara rinci agar tidak ada kesalahpahaman mengenai sistem pelaksanaan, apalagi pelaksanaan magang 3 ini dilaksanakan pada masa pandemi dengan sistem yang berbeda. Orientasi program magang 3 diikuti oleh seluruh mahasiswa yang akan mengikuti program magang 3 dan merupakan kegiatan awal yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa peserta program magang 3. Seperti yang diungkapkan oleh ‘A.S’ mahasiswa magang 3 mengatakan bahwa

“Orientasi magang 3 wajib diikuti karena masuk dalam tahap awal penilaian. pada saat orientasi program magang 3 saya ingat bahwa semua teman-teman mengikuti orientasi tersebut yang dilakukan secara virtual lewat “google meet” walau ada juga yang terlambat mengikuti karena terkendala jaringan. Pada saat orientasi panitia menjelaskan sistem pelaksanaan program magang 3 yang memang pada dasarnya adalah praktik mengajar. Namun sama-sama kita ketahui bahwa tahun kemarin magang 3 dilaksanakan pada masa pandemi dengan sistem yang berbeda dari kegiatan praktik mengajar pada biasanya.” (Wawancara “AS”, 09 Juni 2021)

Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh ‘A.M’ mahasiswa magang 3 yang mengatakan bahwa

“Pada saat orientasi program magang 3 itu dilakukan secara virtual. Panitia menjelaskan sistem pelaksanaan program magang 3 dan juga diakhiri dengan sesi tanya jawab untuk meluruskan dan mempersatukan pemahaman terkait program magang 3. Pelaksanaan program magang 3 tahun kemarin dilaksanakan pada masa pandemi, sehingga himbauan dari panitia agar mengikuti sistem pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah. Jadi, kami mengikuti kebijakan yang di terapkan oleh sekolah dalam

melaksanakan program magang 3 di MIN 3 Kota Palangka Raya pada waktu itu.” (Wawancara “AM”, 8 Juni 2021)

Awal pelaksanaan program magang 3 di MIN 3 Kota Palangka Raya diawali dengan pengantaran mahasiswa magang yang dilakukan oleh dosen pembimbing magang 3 ke MIN 3 Kota Palangka Raya atau serah terima mahasiswa magang dengan pihak sekolah. Pengantaran tersebut sebagai awal pengenalan, penjelasan dari pelaksanaan program magang 3, mengetahui sistem yang diterapkan sekolah pada masa pandemi dan pihak sekolah mengetahui apa-apa saja kegiatan yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa selama melaksanakan program magang 3. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh ‘J’ selaku ketua kelompok mahasiswa magang 3 yang menjelaskan bahwa

“Pada saat pengantaran kami memang banyak berbincang mengenai pelaksanaan program magang 3 pada masa pandemi, hal yang paling saya ingat pada awalnya kami memperkenalkan diri maupun guru pamong yang menjadi pembimbing kami, lalu menanyakan perihal sistem pembelajaran di MIN 3 dan pihak sekolah meminta daftar kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut, karena selain magang 3 kemarin juga berbarengan pelaksanaannya dengan KKN lembaga 10 hari dan pengabdian dosen berupa seminar/pelatihan di sekolah. Jadi kami membuat daftar kegiatan dan waktu pelaksanaannya dengan jelas lalu dibawahnya ditandatangani oleh saya selaku ketua kelompok dan kepala madrasah.” (Wawancara “J”, 09 Juni 2021)

Selain kegiatan magang 3 mahasiswa magang 3 juga melaksanakan program KKN Lembaga yang dilaksanakan dengan kegiatan bebas namun bermanfaat bagi lembaga/sekolah tempat dilaksanakannya kegiatan tersebut. Mahasiswa juga melaksanakan program pengabdian dosen dan mahasiswa dengan bentuk kegiatan seminar atau pelatihan yang dilakukan disekolah

tempat dilaksanakannya program magang 3. Maka dari itu, mahasiswa bukan hanya melaksanakan program magang 3 namun juga melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.

Pelaksanaan program magang 3 di MIN 3 Kota Palangka Raya dilaksanakan secara langsung di sekolah, namun pada saat praktik mengajar dilakukan secara daring. MIN 3 juga salah satu sekolah yang terdampak pandemi covid-19, sehingga menerapkan pembelajaran jarak jauh, atau pembelajaran secara daring. Hal tersebut sebagaimana himbuan dari pemerintah dan juga kebijakan yang diambil oleh sekolah agar memutus rantai penyebaran virus covid-19.

Pelaksanaan program magang 3 di MIN 3 Kota Palangka Raya yang dilakukan oleh mahasiswa magang 3 pada masa pandemi covid-19 sudah berjalan dengan baik, namun pada pelaksanaannya memang jauh dari ekspektasi yang diharapkan oleh mahasiswa magang 3 sebagaimana yang disampaikan oleh 'A.R' mahasiswa magang 3

“Pelaksanaan magang 3 tersebut diluar dari pada apa yang kami bayangkan, dimana pelaksanaannya dilaksanakan pada masa pandemi sehingga jauh berbeda dari kegiatan praktik di tahun-tahun sebelumnya, namun dalam pelaksanaannya masih bisa berjalan dengan baik walau banyak hal-hal baru yang kami pelajari selama kegiatan magang 3, terutama mengajar secara daring, membuat media pembelajaran secara daring dan menggunakan RPP daring.” (Wawancara “AR”, 08 Juni 2021)

Dalam pelaksanaannya mahasiswa magang membuat jadwal mengajar, ada yang satu kali dalam seminggu, ada yang dua kali dalam seminggu tergantung daripada jadwal dan mata pelajaran yang diberikan oleh guru pamong. sebagaimana 'WS' mahasiswa magang 3 menjelaskan

“Kami berjumlah 10 orang dan 3 guru pamong, jadi dalam satu guru pamong ada yang berjumlah 3 orang mahasiswa dan ada yang 4 orang mahasiswa, setiap guru pamong mengajar dikelas yang berbeda bahkan ada satu guru pamong yang merupakan guru mata pelajaran yang memegang mata pelajaran bahasa inggris dan matematika. Pembagian jadwal mengajar dibagi oleh guru pamong masing-masing, kalau guru pamong sebagai guru kelas dapat mata pelajaran tematik (Wawancara “WS”, 09 Juni 2021)

Hal ini diperkuat oleh yang disampaikan ‘N.A’ guru pamong mengatakan

“Mahasiswa yang melaksanakan praktik mengajar saya bagi jadwalnya dan tiap mahasiswa dapat sub-sub tema yang berbeda-beda.” (Wawancara “NA”, 31 Mei 2021)

Pada saat pelaksanaan praktik mengajar mahasiswa terlebih dahulu melihat bagaimana guru mengajar secara daring dengan menggunakan aplikasi whatsapp maupun di tambahkan dengan media visual maupun media audio visual serta link maupun webside yang mendukung pembelajaran. Setelah itu mahasiswa membuat RPP dan konsultasi kepada guru pamong. Konsultasi tersebut agar mahasiswa membuat RPP sesuai dengan yang diterapkan oleh sekolah pada masa pandemi, menyesuaikan sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru pamong yang lebih mengetahui situasi peserta didik. Konsultasi juga agar apa yang mahasiswa terapkan maupun media apa yang digunakan diketahui oleh guru pamong hal ini juga dielaskan oleh ‘A.M’ mahasiswa magang yang menjelaskan bahwa

“Pada setiap guru pamong memberi contoh dan menjelaskan kepada kami terlebih dahulu bagaimana sistem pembelajaran dan situasi siswa. Sebelum melaksanakan praktik megajar kami membuat RPP terlebih dahulu, ada kawan-kawan yang diberi contoh RPP dari guru pamong, ada juga yang langsung diajarkan, dan kalau guru pamong saya dia mempersilahkan kami terlebih dahulu untuk mencari dan membuat sendiri RPP, lalu kemudian

beliau yang mengoreksi. Langkah-langkah pembelajaran maupun media yang kami gunakan juga mengikuti arahan guru pamong, ada yang dibebaskan ada juga yang harus membuat video mengajar terus selama 6 kali pertemuan. Pembelajaran di MIN 3 tidak dianjurkan mengajar menggunakan aplikasi zoom ataupun google meet karena banyak keluhan dari siswa maupun orang tua siswa dan juga menyesuaikan kondisi siswa disana.” (Wawancara “AM”, 08 Juni 2021)

Pada saat praktik mengajar mahasiswa ada yang mengajar menggunakan whatsapp dengan media foto maupun video, ada juga yang hanya mengirim foto atau gambar namun didalamnya sudah ada intruksi rangkaian pembelajaran maupun evaluasi. Praktik mengajar mahasiswa ada juga yang mengajar dengan membuat video yang dikirim langsung ke grup siswa maupun lewat google form ataupun di unggah ke youtube terlebih dahulu.

“Kami mengajar hanya 6 kali saja, metode mengajar kami selama daring yaitu menjelaskan materi melalui video atau media yang kami buat terlebih dahulu, yang sudah dicek oleh guru pamong maupun dosen pembimbing yang terpenting tidak memberatkan siswa karena kondisi saat itu. Pada akhir video misal, kami beri tugas yang di kumpulkan dengan waktu tertentu, ada yang hari itu juga langsung dikumpulkan misalnya terakhir pada jam sekian, ada yang 2 hari bahkan kawan-kawan yang lain memberikan tugas ada yang 1 minggu baru dikumpulkan, hal tersebut karena tidak semua siswa menggunakan HP, jadi terkadang setelah orang tuanya pulang bekerja misalnya baru memberi tahu kepada anaknya bahwa ada tugas yang dikirim dgrup whatsapp. Maka dari itu praktik megajar seperti ini sulit karena tidak bisa memberikan umpan balik maupun meluruskan kekeliruan pemahaman siswa,” (Wawancara “M”, 12 Juni 2021)

Selain menggunakan video, mahasiswa juga mengajar dengan menggunakan macam-macam media, ada yang menggunakan foto atau gambar materi, ada juga yang mengajar dengan diskusi di grup whatsapp, ada juga mahasiswa yang mengajar dengan membuat video yang dikirim

dgrup whatsapp atau diunggah ke situs tertentu seperti youtube, google drive lalu di akhir video ada pemberian tugas atau evaluasi. Pemberian tugas diberikan dengan waktu tertentu agar siswa mempunyai waktu untuk mengerjakan. Karena memang pembelajaran daring tidak semua siswa menggunakan HP pribadi dan masih ada yang menggunakan HP orang tuanya.

Praktik mengajar dilaksanakan selama enam kali pertemuan yang dilakukan oleh mahasiswa dan selama enam kali pertemuan itu dianggap sebagai ujian praktik mengajar (penilaian). Magang 3 yang pelaksanaannya secara daring dan dosen pembimbing tidak dapat melihat secara langsung mahasiswa mengajar maka pada tiap jadwal praktik mahasiswa dilakukan penilaian oleh dosen pembimbing dan guru pamong. Penilaian dilihat dari beberapa aspek termasuk RPP, media yang dibuat, keluasaan materi dan sikap mahasiswa sebagai seorang guru. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh “A.S” selaku dosen pembimbing yang mengatakan

“Pada magang kali ini penilaian sepenuhnya dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing, sedangkan panitia menilai melihat dari hasil akhir berupa laporan magang. karena pembelajarannya secara daring penilaian yang kami lakukan kepada mahasiswa hanya bisa melihat dari bagaimana RPPnya, media yang digunakan, ataupun videonya. Biasanya dalam kegiatan praktik mengajar ada satu pertemuan sebagai ujian praktik yang di lihat secara langsung oleh dosen pembimbing. Namun, karena dosen pembimbing tidak dapat langsung melihat bagaimana mahasiswa praktik mengajar, maka selama enam kali pertemuan atau latihan mahasiswa itu dianggap sebagai ujian praktik mengajar”. (Wawancara “AS”, 02 Juni 2021)

Penilaian pada pelaksanaan magang 3 dilakukan oleh pembimbing dan pihak sekolah terutama guru pamong sebagai pembimbing dan sebagai

orang yang melihat langsung bagaimana kemampuan dari setiap mahasiswa dalam melakukan praktik mengajar walau hanya di lakukan secara daring. Mahasiswa juga membuat laporan magang setelah selesainya kegiatan magang 3 sebagai bukti fisik telah melaksanakan kegiatan magang 3.

4. Kendala-kendala pelaksanaan program magang 3 program studi PGMI pada masa pandemi covid-19 di MIN 3 Kota Palangka Raya

Kendala-kendala dalam pelaksanaan magang 3 pada masa pandemi tentu sangat banyak terutama “pandemi covid-19” sendiri yang merupakan salah satu faktor utama yang menjadi penghambat pelaksanaan program magang 3. Kendala-kendala dalam pelaksanaan program magang 3 ini mulai dari perencanaan magang 3 hingga saat pelaksanaan magang 3, sebagaimana yang dijelaskan oleh “S” Ketua panitia magang 3 menjelaskan

“Banyak sekali kendala-kendala pelaksanaan program magang 3 pada masa pandemi. Pertama pada tahap perencanaannya program magang 3 pada masa pandemi membuat panitia terhambat dalam membuat konsep pelaksanaannya dan harus membuat sistem pelaksanaan yang situasional.” (Wawancara “S”, 31 Mei 2021)

Kendala pertama dalam magang 3 yaitu pada tahap perencanaan magang 3 yang awalnya sudah matang dari segi konsep programnya karena pandemi harus dirancang kembali menyesuaikan situasi dilapangan karena pandemi covid-19. Pada masa pandemi covid-19 dengan adanya himbuan dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah menghimbau kepada sekolah-sekolah tidak diperbolehkan melakukan pembelajaran secara langsung di sekolah atau dikelas, namun dialihkan dari rumah atau

pembelajaran jarak jauh, sehingga guru-guru hanya mengajar secara daring. Maka dari itu, perencanaan yang awalnya untuk praktik langsung di kelas dirubah menyesuaikan sistem pembelajaran yang diterapkan oleh setiap sekolah.

“Ada beberapa kendala pada tahap perencanaannya, pertama perencanaan magang 3 kami rancang kembali dengan sistem magang yang situasional dilapangan, kendala lain seperti komunikasi dan pertemuan antar belah pihak seperti antar panitia, sekolah, dosen pembimbing dan mahasiswa menjadi sulit dan terbatas karena pandemi dan penerapan PSBB waktu itu. Ada juga sekolah yang menolak karena beberapa alasan terkait pandemi. Waktu pelaksanaan magang juga dipersingkat, dan kendala magang 3 lebih banyak pada saat pelaksanaan mahasiswa dilapangan.” (Wawancara “S”, 31 Mei 2021)

Perencanaan magang 3 tidak berjalan dengan lancar karena juga terdapat beberapa kendala, seperti mengolah konsep perencanaan magang 3 karena melihat situasi pada saat itu yang tidak memungkinkan untuk mengadakan praktik mengajar di kelas. Panitia juga merasa kesulitan dalam melakukan komunikasi kepada beberapa pihak terkait seperti antar panitia, pembimbing, maupun sekolah karena peraturan pada saat itu yang melarang kerumunan dan mobilisasi. Namun dengan demikian panitia sangat cepat dan tepat dalam mengambil setiap langkah maupun keputusan dengan kebijakan bahwa magang 3 dilaksanakan sesuai sistem yang diterapkan masing-masing sekolah walaupun akan ada kekurangan karena pandemi covid-19 menjadi penghambat dalam pelaksanaan program magang 3 terutama kegiatan praktik mengajar.

"Saya rasa panitia sudah sangat baik dalam mengambil setiap langkah serta keputusan pada saat perencanaan program magang 3, namun memang pandemi covid-19 menjadi kendala utama dalam

pelaksanaan program magang 3. Sehingga beberapa hal seperti pertemuan maupun komunikasi menjadi terbatas, memang ada juga mis komunikasi antar panitia maupun antar dosen pembimbing terkait sistem pelaksanaan magang 3 namun hal tersebut bukan menjadi masalah yang besar dan bisa dikondisikan.” (Wawancara “AS”, 02 Juni 2021)

Kendala-kendala pada saat perencanaan magang 3 tidak berdampak besar dalam berlangsungnya program magang 3. Kendala-kendala tersebut dapat dikondisikan dengan baik oleh panitia dengan langkah yang baik maupun kebijakan yang tepat dalam menyelesaikan setiap masalah. Kendala-kendala pada tahap pelaksanaan magang 3 pada masa pandemi juga cukup banyak. Pelaksanaan magang 3 pada masa pandemi dengan sistem yang berbeda adalah hal yang baru bagi panitia, terutama bagi mahasiswa selaku pelaksana program magang 3. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh “J” ketua kelompok mahasiswa magang 3 menyampaikan bahwa

"Kendala-kendala pelaksanaan magang 3 pada masa pandemi covid-19 cukup banyak, terutama pada saat orientasi yang kurang optimal karena dilaksanakan secara daring, pengantaran ke sekolah yang terbatas hanya keterwakilan bersama pembimbing, bimbingan secara daring, mengajar secara daring, lokasi sekolah yang cukup jauh, kekompakan antar kelompok yang kurang solid, dan juga banyaknya penyesuaian yang harus dilakukan karena pandemi covid-19. Beberapa hal tersebut yang saya anggap kendala-kendala yang sangat dirasakan oleh kami mahasiswa magang 3. (Wawancara “J”, 09 Juni 2021)

Hal di atas juga serupa dengan yang disampaikan oleh “M.A” yang mengatakan bahwa

“Kendala-kendala yang saya rasa saat pelaksanaan magang 3 pada masa pandemi yang pertama pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring, terus pengolahan bahan pembelajaran seperti membuat video pembelajarann yang harus baik, karena

cukup kesulitan dalam editing serta bobot materi yang jelas, jarak sekolah yang lumayan jauh sehingga memakan waktu diperjalanan, belum lagi ketika pemberian tugas siswa-siswa masih banyak yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali. (Wawancara “M.A”, 14 Juni 2021)

Cukup banyak kendala-kendala saat pelaksanaan magang 3 pada masa pandemi di MIN 3 Kota Palangka Raya. karena pandemi mahasiswa tidak bisa mengajar langsung di kelas dan dilakukan secara daring yang dirasa sangat kurang efektif. Mahasiswa juga kesulitan dalam membuat media pembelajaran seperti video yang harus jelas dalam menyampaikan materi namun singkat agar video tidak terlalu panjang. jarak sekolah yang jauh juga menjadi kendala karena memakan waktu untuk jarak tempuh. Pembelajaran daring membuat sulit dalam mengumpulkan nilai karena banyak siswa yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas. Kekompakan antar anggota kelompok magang juga dirasa kurang solid sehingga memunculkan masalah-masalah internal kelompok.

“Kendala saya saat pelaksanaan magang 3 pada masa pandemi yang pertama mata pelajaran yang saya ajarkan itu mata pelajaran Bahasa Inggris, saya bingung kenapa guru pamong ada yang memegang mata pelajaran bukan hanya guru kelas, jadi saya jujur tidak menguasai sekali mata pelajaran bahasa Inggris, terpaksa saya pelajari dulu sebelum saya praktik mengajar, belum lagi membuat video dan sebagainya.” (Wawancara “NR”, 15 Juni 2021)

Pelaksanaan magang 3 di MIN 3 Kota Palangka Raya ada salah satu guru pamong yang memegang mata pelajaran sehingga mahasiswa juga mengeluhkan pelajaran yang ia bawakan yaitu mata pelajaran bahasa Inggris. Mahasiswa sangat menyayangkan hal tersebut karena merasa sangat

tidak puas dalam mengikuti praktik mengajar karena tidak menguasai mata pelajaran yang diemban.

“Saat praktik mengajar misalnya dalam video pembelajaran tidak boleh terlalu panjang jadi kita harus menjelaskan secara singkat jelas dan padat dan kita tidak bisa memberikan umpan balik kepada siswa karena diakhir video langsung ada pemberian tugas atau evaluasi. Jadi, saya rasa pembelajaran daring sangat tidak efektif apalagi siswa banyak terlambat dalam mengumpulkan tugas.” (Wawancara “M”, 12 Juni 2021)

Pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara terprosedur dengan baik, karena dilakukan secara daring penyampaian materi tidak sepeuhnya disampaikan secara keseluruhan. Pembelajaran secara daring tidak dapat menerapkan langkah-langkah mengajar pada semestinya seperti melakukan umpan balik maupun melakukan sedikit demonstrasi kepada siswa untuk mengukur sejauh mana pemahaman materi yang dijelaskan.

Pelaksanaan magang 3 pada masa pandemi di MIN 3 Kota Palangka Raya juga berbarengan pelaksanaannya dengan kegiatan KKN lembaga serta kegiatan pengabdian dosen dan mahasiswa. Hal ini juga menjadi keluhan bagi mahasiswa yang melaksanakan magang 3, sebagaimana yang di katakan oleh “LL”

"Bukan hanya pembelajaran daring dan pandemi yang menjadi kendala kami dalam melaksanakan magang 3, KKN lembaga yang juga berbarengan pelaksanaannya dengan magang 3 juga menjadi kendala kami dilapangan, serta ada juga kegiatan pengabdian dosen dan mahasiswa yang dilaksanakan dipenghujung pertemuan magang dengan kegiatan pelatihan untuk para guru. Hal tersebut cukup mengganggu pelaksanaan magang kami." (Wawancara “LL”, 15 Juni 2021)

Program magang 3 yang juga pelaksanaannya bersamaan dengan kegiatan KKN lembaga juga menjadi faktor penghambat mahasiswa dalam

melaksanakan program magang 3. Kegiatan tersebut dirasa juga cukup mengganggu dalam pelaksanaan magang 3 di min 3 Kota Palangka Raya. Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh “S” yang mengatakan

“KKN Lembaga cukup mengganggu bagi pelaksanaan magang 3, karena kegiatan yang kami lakukan diluar dari pada tekhnis sebagai guru seperti bersih-bersih sekolah atau kelas, menata sekolah, membuat gambar atau lukisan di tembok sekolah.” (Wawancara “S”, 09 Juni 2021)

Hal ini juga sebagaimana yang di sampaikan oleh “A.S” yang mengatakan bahwa:

“Magang 3 terasa sulit karena bersamaan kegiatan KKN Lembaga, karena kita juga membuat laporan KKN Lembaga, belum lagi kegiatannya seperti bersih-bersih, menggambar atau melukis ditembok dan mengecat. Belum lagi menyiapkan kegiatan pengabdian dosen dan mahasiswa.” (Wawancara “AS”, 09 Juni 2021)

Pandemi covid-19 membuahkan banyak sekali kendala-kendala pada pelaksanaan magang 3 pada masa pandemi. Sehingga mahasiswa yang menjadi pelaksana pada program magang 3 tersebut harus menyesuaikan kondisi yang dihadapi. Secara keseluruhan kendala-kendala tersebut seperti orientasi yang hanya dilaksanakan secara daring, pembelajaran daring, mengajar tidak bertatap langsung dengan siswa, mahasiswa yang kurang menguasai perangkat editing sehingga kesulitan dalam membuat media pembelajaran seperti video, jarak ke sekolah yang lumayan jauh, siswa yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, menguasai materi, dan sulit dalam memberi pemahaman kepada siswa terhadap materi yang diajarkan. Kegiatan lain yang juga mengganggu jalannya kegiatan magang 3 seperti KKN Lembaga dan juga kegiatan pengabdian dosen dan mahasiswa yang

juga menjadi keluhan bagi para mahasiswa magang 3 di MIN 3 Kota Palangka Raya.

Pelaksanaan magang 3 pada masa pandemi yang memunculkan banyak kendala tetap mampu dilaksanakan dengan baik oleh mahasiswa magang. Dengan masalah-masalah yang muncul baik kendala serta kendala hal tersebut justru baik untuk melatih mahasiswa agar lebih profesional dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang di hadapi. Sebagaimana yang di sampaikan oleh dosen pembimbing “H” mengatakan:

“Saya rasa mahasiswa tidak ada kendala yang serius dalam pelaksanaan magang 3 pada masa pandemi, walau sebenarnya pandemi ini yang menjadi penghambat utama mereka, kalo dari segi kemampuan mahasiswa dari kendala yang mereka hadapi mereka sudah cukup baik dalam menyelesaikannya. (Wawancara “H”, 07 Juni 2021)

Hal di atas juga sependapat dengan yang disampaikan oleh Guru pamong NA dan R yang mengatakan

“Mahasiswa sudah sangat baik dalam melaksanakan magang 3 ini, dari segi mengolah administrasi, media pembelajaran dan penguasaan teknologinya sudah sangat bagus, saya rasa walaupun mengajar secara tatap muka mereka sudah sangat siap menjadi guru.” (Wawancara “NA”, 31 Mei 2021)

“Kendala-kendala mahasiswa mungkin ada ya secara personal ataupun internal mereka, terutama saat praktik mengajar yang dilakukan secara daring. Tetapi mereka sudah sangat baik dalam melaksanakan praktik mengajar, dan juga mereka sudah sangat pantas menjadi guru di era yang semakin canggih sekarang ini, tinggal membiasakannya saja terutama memahami karakter anak pada usia sekolah dasar.” (Wawancara “R”, 09 Juni 2021)

Yang disampaikan di atas juga berkaitan dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah MIN 3 Kota Palangka Raya yang mengatakan

“Kendala secara teknis maupun nonteknis yang dihadapi oleh mahasiswa tentu ada dalam pelaksanaan magang 3 di MIN 3 ini, namun bisa saya katakan bahwa mahasiswa-mahasiswa tersebut sudah sangat baik dalam melaksanakan magang 3 dan juga sudah layak menjadi guru namun pada setiap individu mungkin masih ada terdapat kekurangan, tetapi secara keseluruhan sudah sangat baik. dari pelaksanaan kemarin kekurangannya saya rasa hanya di ketepatan waktu mahasiswa yang masih sering terlambat datang ke sekolah.” (Wawancara “SA”, 29 Mei 2021

Saat kondisi pandemi dengan sistem magang yang berbeda mahasiswa sudah mampu dalam melaksanakannya dengan baik. Dari setiap masalah atau kendala yang dihadapi oleh mahasiswa, pihak madrasah melihat mahasiswa sudah mampu dalam menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi. Dari segi kemampuan, mahasiswa juga sudah dinilai layak menjadi seorang calon pengajar yang baik.

B. PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yaitu pelaksanaan magang 3 program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah di MIN 3 Kota Palangka Raya pada masa pandemi covid-19 yang dirincikan mulai dari perencanaan magang 3, pelaksanaan magang 3 dan kendala-kendala pelaksanaan magang 3 di MIN 3 Kota Palangka Raya pada masa pandemi covid-19.

1. Perencanaan Magang 3 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, Perencanaan magang 3 berawal dari tahun 2018 bahwa program magang 3 merupakan mata kuliah praktik mahasiswa berbobot 2 SKS yang tertuang

dalam Kurikulum PGMI tahun 2017. Perencanaan menurut Abe (2001) adalah susunan (rumusan) sistematis mengenai langkah-langkah mengenai langkah (tindakan-tindakan) yang akan dilakukan di masa depan, dengan didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang seksama atas potensi, faktor-faktor eksternal dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Sehingga dalam hal ini ketua prodi PGMI dalam menyusun perencanaan program magang 3 sudah dilakukan pada tahun 2018 dengan membuat sebuah tim penyusun yang melibatkan beberapa belah pihak seperti dosen-dosen PGMI, Dekan, Guru-guru perwakilan dari sekolah-sekolah. Menurut Rifa'i (2016:25) perencanaan sangat diperlukan koordinasi yang melibatkan beberapa belah pihak dari bagian-bagian dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2020 merupakan tahun perdana untuk pelaksanaan program magang 3 yang dilaksanakan oleh mahasiswa PGMI IAIN Palangka Raya angkatan 2017 atau mahasiswa semester 7 (ganjil). Namun, pada tahun 2020 Sejak diumumkan oleh Presiden Joko Widodo mengenai kasus pertama *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* pada awal Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi Covid-19. Hampir seluruh sektor kehidupan lumpuh, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Keputusan Bersama 4 Menteri, (2020:2).

Berdasarkan Kemendikbud (2020:2) disimpulkan bahwa, Pendidikan menjadi salah satu aspek yang terdampak pandemi covid-19

sehingga pembelajaran diseluruh jenjang pendidikan dilaksanakan dari rumah atau daring sampai akhir tahun 2020. Dalam hal ini panitia magang 3 mengambil langkah untuk mengkaji situasi pada saat itu agar magang 3 tetap dapat bisa dilaksanakan. Oleh karena itu ketua panitia menganggap perlu untuk dibuat rencana B, apabila kondisi pandemi covid-19 tidak kunjung membaik dan kegiatan belajar mengajar masih dilakukan secara daring. Maka, dibuatlah perencanaan atau *planing* kedua dalam perencanaan pelaksanaan magang 3 pada masa pandemi covid-19 atau perencanaan situasional. Sebagaimana menurut Hasibuan (2011:91) bahwa: “Perencanaan ini ditunjukkan untuk masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan dan situasi maka perencanaan bersifat dinamis (berubah-ubah).”

Menurut Taufiqurakhman (2008:15) “Perencanaan situasional adalah perencanaan yang memasukkan alternatif yang berbeda. Dapat dikatakan perencanaan situasional adalah perencanaan cadangan, apabila rencana A tidak dapat dilakukan karena sebab-sebab tertentu, maka rencana B dapat dilaksanakan.” Maka dari penjelasan tersebut, hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh panitia magang 3 adalah membuat rencana B atau merumuskan kembali perencanaan magang 3 yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19.

Karena rencana pelaksanaan magang 3 yang pertama merupakan perencanaan magang yang dilaksanakan dalam kondisi normal. Maka panitia magang 3 mengambil langkah agar membuat rencana B magang 3

yang dilaksanakan pada masa pandemi sebagaimana tahap-tahap perencanaan. Menurut Taufiqurrakhman (2008:4) mengungkapkan “perencanaan mempunyai 4 tahapan, yang pertama menetapkan tujuan, yang kedua merumuskan keadaan (organisasi) saat ini, yang ketiga mengidentifikasi keadaan yang akan datang atau segala kemudahan, kendala, kekuatan, kelemahan dari tujuan, yang keempat mengembangkan rencana atau memilih alternatif terbaik.” Dari penjelasan tersebut hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh panitia dalam melakukan perencanaan program magang 3 dengan tahapan-tahapannya sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan, bahwa tujuan utama dari pembuatan rencana B agar magang 3 tetap dapat dilaksanakan walau dalam keadaan pandemi Covid-19.
2. Merumuskan keadaan (organisasi) atau prodi serta dosen-dosen panitia yang memang siap dalam mencapai tujuan dengan melakukan rapat terkait perumusan atau rancangan sistem pelaksanaan magang 3 pada masa pandemi. Sebagaimana menurut Fahmi dkk (2018:7) “ Panitia pelaksana magang 3, menyusun dan merencanakan pelaksanaan magang 3, mendata dan mengatur mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan magang 3, serta memantau kinerja dosen-dosen pembimbing magang 3.”
3. Mengidentifikasi keadaan yang akan datang, baik kendala, hambatan, kelemahan, kekuatan dikaji dengan seksama oleh dosen-dosen panitia,

dengan melibatkan para kepala sekolah atau guru-guru perwakilan dari setiap sekolah tempat dilaksanakannya program magang 3.

4. Memilih alternatif terbaik dari hasil pembahasan bersama para panitia magang maupun guru-guru dari setiap sekolah. Maka, magang 3 prodi PGMI pada masa pandemi covid-19 dilaksanakan dengan kondisional atau situasional menyesuaikan kebijakan pada setiap sekolah dalam kegiatan belajar dan mengajar pada masa pandemi covid-19.

Pembahasan tentang perencanaan program magang 3 prodi PGMI yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa semester 7, yang dilaksanakan pada masa pandemi di sekolah-sekolah tempat pelaksanaannya termasuk MIN 3 Kota Palangka Raya maka, diputuskanlah bahwa pelaksanaan magang 3 dilaksanakan secara situasional. Hasil dari pembahasan tersebut merupakan hasil dari beberapa pertimbangan seperti pandemi yang masih tidak dapat diperkirakan kedepannya, kebijakan maupun peraturan pemerintah yang terus berubah-ubah, serta sistem pembelajaran pada setiap sekolah yang berbeda-beda menyesuaikan kondisi siswa. Namun, keputusan tersebut adalah keputusan yang tepat sebagaimana menurut Taufiqurrakhman (2008:16) “Situasional yang dipilih merupakan pelaksanaan yang diperkirakan mempunyai efek (dampak) yang paling serius terhadap pelaksanaan rencana organisasi, dan situasional baik untuk pelaksanaan dengan lingkungan yang dinamis, ketidakpastian, maupun perubahan situasi dalam lingkungan tersebut”.

2. Pelaksanaan Magang 3 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di MIN 3 Kota Palangka Raya Pada Masa Pandemi Covid-19

Program yang sudah direncanakan hendaknya dilaksanakan sesuai dengan rumusan perencanaan untuk mencapai tujuan program. Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Sebagaimana menurut Tjokroadmudjoyo (2014:7) “Pelaksanaan adalah Proses dalam bentuk rangkain kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek”. Sebagaimana mestinya bahwa program magang 3 adalah suatu program yang terencana dengan baik dan dilaksanakan pada sekolah-sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. “Magang 3 adalah salah satu kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang termasuk praktik pembelajaran di kelas.” Fahmi dkk (2018:1)

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti terhadap hasil wawancara mengenai pelaksanaan magang 3 program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah di MIN 3 Kota Palangka Raya pada masa pandemi covid-19 sepenuhnya sudah berjalan dengan baik dan lancar, walau pelaksanaannya ada sedikit berbeda dari yang diharapkan sebagaimana yang tertuang dalam buku pedoman magang 3.

Prosedur dalam pelaksanaan magang 3 pada masa pandemi covid-19 ada beberapa tahap, yaitu:

a. Orientasi pembimbing.

Orientasi pembimbing dilaksanakan oleh panitia magang 3 dengan pembimbing 1 dan 2 di gedung FTIK IAIN Palangka-Raya. Orientasi tersebut bertujuan agar dapat mempersatukan perspektif atau pemahaman dalam memahami bagaimana prosedur serta mekanisme pelaksanaan magang 3 pada masa pandemi.

Menurut “Fahmi dkk (2018:5) Orientasi diadakan panitia karena dalam orientasi nanti akan dibicarakan tentang kebijaksanaan penyelenggaraan prosedur dan mekanisme pelaksanaan serta tujuan untuk mengurangi beda pendapat antara panitia dengan pembimbing atau antara pembimbing dengan pembimbing.” Dari penjelasan tersebut, maka dapat dipahami bahwa orientasi yang dilaksanakan oleh panitia dengan pembimbing 1 dan pembimbing 2 magang 3 ini sudah tepat, orientasi dilaksanakan agar mendapatkan persamaan pemahaman mengenai bagaimana prosedur serta mekanisme pelaksanaan magang 3 pada masa pandemi covid-19.

b. Orientasi mahasiswa.

Orientasi mahasiswa merupakan orientasi yang dilakukan panitia bersama mahasiswa peserta magang 3 prodi PGMI IAIN Palangka Raya. Orientasi ini secara pelaksanaannya berbeda dengan orientasi yang dilaksanakan bersama dosen pembimbing yang dilaksanakan secara tatap muka. Sedangkan orientasi panitia bersama mahasiswa magang 3 dilaksanakan secara virtual melalui Google meet.

Hal ini karena pandemi covid-19 yang cukup berbahaya dengan penularannya yang cukup tinggi, sebagaimana menurut razi dkk (2020:7) “Covid-19 ialah penyakit baru yang menular cepat hingga dapat menyebabkan terjadinya gangguan pernapasan dan radang paru bahkan kematian”. Maka dari itu orientasi ini dilakukan secara virtual agar tidak terbentuknya kerumunan pada satu tempat dan sebagai upaya dalam memutus rantai penyebaran virus covid-19.

Orientasi secara virtual dilaksanakan dengan baik, orientasi yang dilaksanakan bertujuan menjelaskan bagaimana prosedur serta mekanisme dalam pelaksanaan magang 3 pada masa pandemi. Sebagaimana dalam pedoman magang 3 menurut Fahmi dkk (2018:6) “Orientasi antara panitia dengan mahasiswa praktikan yang berisikan antara lain penjelasan materi, keterampilan, sistem, situasi sekolah atau madrasah serta prosedur pelaksanaan magang 3”. Dalam orientasi yang dilaksanakan secara virtual sudah baik, namun masih dianggap kurang efektif karena ada mahasiswa yang terkendala jaringan, sehingga terlambat bergabung dalam orientasi, mahasiswa kurang leluasa untuk bertanya agar dapat mempersatukan persepsi mengenai hal-hal yang sukar untuk dipahami.

c. Pembagian kelompok, dosen pembimbing, guru pamong dan tempat.

Pembagian kelompok, dosen pembimbing, guru pamong dan tempat magang dilaksanakan dengan mekanisme administratif yang baik, karena hal ini merupakan salah satu tugas dan kewajiban panitia

pelaksana dalam mengorganisir segala bentuk kegiatannya. “Tugas dan kewajiban panitia pelaksana magang 3 yaitu melakukan koordinasi terutama ke madrasah/sekolah tempat dilaksanakannya magang 3, mengatur penempatan kelompok-kelompok pada madrasah/sekolah yang bersedia, menetapkan dosen pembimbing bersama ketua prodi/jurusan.” (Fahmi dkk 2018:5-7)

d. Pengantaran dan penjemputan mahasiswa

Pengantaran mahasiswa magang 3 di MIN 3 Kota Palangka Raya dilakukan oleh pembimbing, hal ini sejalan dengan buku pedoman dimana dikatan Fahmi dkk (2018:7) bahwa “Dosen pembimbing bertugas mengantar dan menyerahkan mahasiswa pada awal kegiatan ke sekolah atau madrasah atau menjemput kembali setelah kewajiban berakhir”.

Pengantaran mahasiswa yang dilakukan oleh dosen pembimbing

1. Pada saat pengantaran dosen pembimbing melakukan serah terima mahasiswa magang 3, dan mahasiswa magang 3 di minta dari pihak madrasah untuk membuat apa saja rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan selama di MIN 3 Kota Palangka Raya dalam pelaksanaan magang 3, agar pihak madrasah mengetahui secara pasti kegiatan mahasiswa selama pelaksanaan magang 3. Hal ini karena bukan hanya kegiatan magang 3 yang dilaksanakan oleh mahasiswa selama di MIN 3 akan tetapi mahasiswa juga melaksanakan KKN Lembaga dan diakhiri dengan kegiatan pengabdian dosen dan mahasiswa di MIN 3 Kota Palangka Raya.

Setelah berakhirnya kegiatan magang 3, mahasiswa praktikan magang 3 dijemput dan diterima kembali oleh pembimbing 2 diakhir dari seluruh rangkaian kegiatan magang 3 di MIN 3 Kota Palangka Raya. Penjemputan dilakukan oleh pembimbing 2 dan diserahkan oleh pihak madrasah atau kepala madrasah. Besar harapan kepala madrasah agar kegiatan-kegiatan kemahasiswaan atau program dari instansi perguruan tinggi IAIN palangka Raya terus dapat berkerja sama guna meningkatkan kualitas kependidikan terutama bagi MIN 3 kota Palangka Raya.

e. Proses bimbingan

Proses bimbingan terbagi atas dua bimbingan, yang pertama bimbingan dengan dosen pembimbing dan yang kedua bimbingan dengan guru pembimbing atau guru pamong.

1) Dosen Pembimbing

Pertama proses bimbingan dengan dosen pembimbing dilaksanakan secara daring dan luring, mahasiswa melakukan konsultasi melalui whatsapp dengan mengirimkan RPP yang telah dibuat oleh mahasiswa atau melakukan konsultasi terutama pada bagian materi dan media yang digunakan. Pembimbing dalam magang 3 lebih berfokus pada kontroling mahasiswa praktik ataupun masalah-masalah secara teknis maupun nonteknis kelompok, karena secara administrasi mahasiswa dipersilahkan untuk mengikuti bagaimana segala bentuk administrasi pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah seperti RPP, silabus, buku ajar, materi dan media yang digunakan.

Apabila mahasiswa telah membuat dan mendapat persetujuan dari guru pamong maka dosen pembimbing juga memberi persetujuan atau tanda tangan. Sebagaimana Fahmi dkk (2018:8) “Pembimbing 2 bersama pembimbing 1 mengatasi setiap permasalahan yang mahasiswa hadapi dalam melaksanakan praktik mengajar di kelas pada MI/SD tempat mahasiswa praktik.”

Dalam konsep bimbingan yang diterapkan ditemukan sedikit perbedaan dengan buku panduan yang diberikan, sebagaimana di dalam buku pedoman menurut Fahmi dkk (2018:7-8) “pembimbing 1 dan 2 mempunyai tugas dan kewajiban yang sedikit berbeda.” Namun pada kenyataannya dilapangan mahasiswa yang beranggotakan 10 orang dibagi menjadi dua, 5 orang dengan pembimbing 1 dan 5 orang lainnya dalam bimbingan pembimbing 2 tentu hal ini perlu untuk diperjelas guna menjadi perbaikan program magang 3.

2) Guru Pamong

Pelaksanaan magang 3 pada masa pandemi covid-19 di MIN 3 Kota Palangka Raya, guru pamong lebih banyak andil dalam melakukan bimbingan kepada mahasiswa praktik mengajar. Karena pelaksanaannya yang situasional atau kondisional mengikuti kebijakan atau sistem dari sekolah, mahasiswa ditekankan untuk lebih fokus dalam mengikuti proses bimbingan yang dilakukan oleh guru pamong. Hal ini karena guru pamong lebih mengetahui apa yang diterapkan oleh sekolah, baik itu mengetahui kondisi serta situasi sekolah

terutama dalam proses belajar dan mengajar. Sebagaimana menurut Fahmi dkk (2018:8) mengatakan “tugas dan kewajiban guru pamong atau pembimbing ialah memberikan tugas, bimbingan, dan arahan kepada mahasiswa praktik dalam praktik persekolahan baik dalam bidang, administrasi, manajerial madrasah/sekolah maupun bimbingan dan konseling.”

Hal ini sudah dilakukan dengan baik terbimbing dan terarah sehingga mahasiswa praktik magang 3 dapat mengetahui secara utuh bagaimana kegiatan belajar mengajar di MIN 3 Kota Palangka Raya pada masa pandemi covid-19.

f. Observasi

Mahasiswa magang 3 di MIN 3 Kota Palangka Raya tidak serta merta hanya melakukan kegiatan praktik mengajar, sebelumnya mahasiswa melakukan observasi bagaimana guru melakukan kegiatan mengajar terutama pembelajaran pada masa pandemi. Hal tersebut sebagai tambahan wawasan bagi mahasiswa sebelum melakukan praktik mengajar dan memahami setiap kendala maupun kendala yang dijelaskan dan dicontohkan oleh guru pamong. Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap guru pada saat mengajar di kelas dengan sasaran sistem megajar yang digunakan. (Fahmi, dkk. 2018:5)

g. Praktik mengajar di kelas

Pelaksanaan magang 3 pada masa pandemi covid-19 di MIN 3 Kota Palangka Raya tidak dapat dilaksanakannya praktik latihan

mengajar di kelas. Pada dasarnya magang 3 merupakan kegiatan praktik mahasiswa di kelas sebagaimana Fahmi dkk (2018:5) mengatakan “magang 3 merupakan latihan mengajar di kelas dengan menggunakan dan mengembangkan seluruh kemampuan dan keterampilan mengajar di MI/SD”. Sedangkan pada faktanya latihan mengajar di kelas tidak dapat dilaksanakan pada pelaksanaan magang 3 pada masa pandemi di MIN 3 Kota Palangka Raya, karena pada saat pelaksanaannya situasi pada saat itu masih dihadapi dengan wabah pandemi covid-19. Sebagaimana surat keputusan 4 menteri (2020:2) Karena masih dalam kondisi tanggap darurat covid 19, kegiatan belajar dan mengajar sampai akhir tahun 2020 (semester ganjil) dilaksanakan dari rumah atau secara daring. sehingga latihan mengajar pada saat magang 3 hanya di lakukan secara daring.

Mahasiswa yang mengikuti magang 3 di MIN 3 Kota Palangka Raya melaksanakan kegiatan magang 3 secara situasional sebagaimana anjuran dari panitia. Jadi, praktik mengajar di kelas dilakukan secara daring. Mahasiswa magang 3 di MIN 3 Kota Palangka Raya melaksanakan praktik mengajar secara daring dengan beberapa cara atau metode yang digunakan. Pertama, melakukan pembelajaran melalui grup whatsapp dengan menjelaskan materi maupun mengadakan diskusi grup dengan siswa lalu diakhiri dengan evaluasi. Kedua, membuat video pembelajaran atau mengajar melalui video yang kemudian dibagikan ke siswa melalui grup whatsapp, link google drive, dan youtube. Ketiga, mahasiswa mengajar dengan membuat materi bahan ajar seperti catatan,

tulisan, gambar atau foto serta peugasan yang dibagikan kepada siswa lalu pada setiap selesainya pembelajaran mahasiswa praktikan memberi tugas atau evaluasi kepada siswa, dan dikumpulkan dengan cara di foto dan dikirim ke whatsapp mahasiswa praktikan. Cara atau metode mengajar seperti ini bisa dilakukan sebagaimana menurut Toheri (2020:5) mengatakan “pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan mempersyaratkan adanya interaksi siswa dengan guru dapat dilakukan dengan termediasi oleh media seperti forum, chat, email, blog, media sosial (WhatsApp, facebook, twitter, dan lainnya), proses pembelajaran ini bisa dilakukan dalam waktu yang bersamaan atau dalam waktu yang berbeda.”

h. Penilaian

Penilaian adalah bagian penting dalam pelaksanaan magang 3, dimana panitia pelaksana dapat mengetahui sejauhmana kemampuan dan akuratnya mahasiswa magang 3 dalam mengikuti pelaksanaan magang 3. Menurut Arikunto (2005:3) Penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk. Penilaian magang 3 dilakukan dengan baik oleh panitia dan beberapa yang terlibat dalam pelaksanaan magang 3 seperti dosen pembimbing sekolah, baik kepala madrasah maupun guru pamong. Penilaian dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip penilaian magang 3. Prinsip-prinsip dalam penilaian magang 3 bersifat objektif, menyeluruh, berkesinambungan dan edukatif. Fahmi dkk (2018:11)

Penilaian magang 3 memiliki beberapa unsur yang menjadi pedoman dalam penilaian, sebagaimana yang dikatakan oleh Fahmi dkk (2018:11:12)

1) Komponen professional

- a) Pembekalan
- b) Persiapan tertulis
- c) Pelaksanaan praktikan

2) Komponen personal

- a) Disiplin dalam tugas
- b) Disiplin waktu
- c) Kejujuran dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas

3) Komponen sosial

- a) pergaulan di instansi temat praktik
- b) kerjasama dengan teman praktikan dan dosen pembimbing

Hasil penilaian yang didapatkan oleh mahasiswa setelah mengikuti magang 3 di MIN 3 Kota Palangka Raya secara keseluruhan mendapatkan nilai amat baik. Sebagaimana tanggapan dari pihak madrasah baik kepala madrasah maupun guru pamong mengatakan secara keseluruhan mahasiswa peserta magang 3 prodi PGMI IAIN Palangka Raya sudah mampu menjadi guru atau pendidik yang baik, terutama di era yang moderen seperti sekarang ini dimana mahasiswa PGMI sudah sangat baik dalam penguasaan ilmu teknologi, sehingga baik dalam membuat perangkat pembelajaran.

i. Laporan

Mahasiswa yang mengikuti kegiatan magang 3 diwajibkan membuat laporan akhir kegiatan magang 3 di MIN 3 Kota Palangka Raya. laporan yang dibuat yaitu ada 2 jenis, laporan kelompok dan laporan individu (Fahmi dkk, 2018:17). Laporan mahasiswa magang 3 di MIN 3 Kota Palangka Raya sudah sangat baik, mahasiswa membuat laporan sudah sesuai dengan format yang ditentukan oleh panitia dalam buku pedoman.

3. Kendala-Kendala Pelaksanaan Magang 3 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di MIN 3 Kota Palangka Raya Pada Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan program magang 3 pada masa pandemi covid-19 tidak sepenuhnya berjalan lancar. Namun juga terdapat banyak kendala-kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan program magang 3 di MIN 3 Kota Palangka Raya pada masa pandemi covid 19. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:385), menyebutkan bahwa Kendala berarti halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, kesulitan atau mencegah pencapaian sasaran; kekuatan yang memaksa mempersulit pelaksanaan. Sedangkan kendala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala rangkaian ataupun bentuk kendala yang dialami oleh panitia (perencana) magang 3, mahasiswa selaku peserta magang 3 dan seluruh komponen yang terlibat dalam pelaksanaan magang 3 yang menjadi bagian dalam tercapainya tujuan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan magang 3 di MIN 3 Kota Palangka Raya pada masa pandemi covid-19, sebagaimana berikut:

a. Pandemi Covid-19

Kendala utama program magang 3 adalah “Pandemi covid-19” itu sendiri, dimana pandemi ini menghambat seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan. Pandemi membuat kegiatan magang 3 menjadi berubah sistem pelaksanaannya, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaannya. Pemerintah pusat maupun daerah mengeluarkan intruksi agar aktifitas pendidikan terutama pembelajaran dilakukan dari rumah dalam upaya memutus rantai penyebaran virus covid-19. Jadi, segala aktifitas yang mengumpulkan orang banyak tidak diperbolehkan dan hal ini juga berdampak pada program magang 3, karena orang-orang dapat tertular *covid-19* dari orang lain yang terinfeksi virus ini, *Covid-19* dapat menyebar terutama dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi *Covid-19* batuk, bersin atau berbicara. (sumber: www.who.int)

b. Kendala Perencanaan Magang 3

Kendala-kendala perencanaan magang 3 pada masa pandemi yang dialami oleh panitia magang 3 ialah sulitnya melakukan komunikasi ke beberapa pihak terkait, dan sulitnya dalam merancang sistem program magang yang dilaksanakan pada masa pandemi. Kesulitan dalam merancang konsep pelaksanaan magang 3 dikarenakan peraturan

pemerintah yang terus berubah-ubah mengikuti status perkembangan penyebaran virus covid-19. “Kendala perencanaan salah satunya adalah ketidakmampuan memperkirakan situasi dan kondisi di masa yang akan datang”. (Handoko, 2012:7)

c. Kendala Pelaksanaan Magang 3

Kendala-kendala pelaksanaan magang 3 di MIN 3 Kota Palangka raya pada masa pandemi yang dialami oleh mahasiswa berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti yang pertama adalah jarak lokasi tempat magang atau MIN 3 Kota alangka Raya terlalu jauh untuk di tempuh. Kedua kekompakan antar anggota kelompok yang kurang solid dalam melaksanakan magang 3. Ketiga mahasiswa terbebani dengan kegiatan yang juga dilaksanakan bersamaan dengan magang 3 seperti KKN Lembaga dan kegiatan Pengabdian dosen dan mahasiswa.

Dari penjelasan di atas peneliti mengemukakan saran dari beberapa pihak terkait mengenai kendala-kendala pada saat pelaksanaan magang 3. Pertama, agar panitia lebih memperhitungkan lagi lokasi tempat pelaksanaan magang 3 atau memilih tempat yang lebih dekat agar mempermudah jalannya pelaksanaan magang 3. Kedua, pembimbing dan panitia agar lebih aktif lagi dalam melakukan monitoring terhadap permasalahan-permasalahan dilapangan baik kelompok atau pun individu. Ketiga, sebelum pelaksanaan dimulai pelaksanaan magang 3 baiknya tidak didampingi dengan kegiatan lain agar mahasiswa bisa lebih

baik lagi dalam mengembangkan diri sebagai pendidik dalam mengikuti magang 3 di lapangan.

d. Kendala Praktik mengajar dan pembelajaran

Mahasiswa sangat mengeluhkan praktik mengajar yang pada masa pandemi dalam program magang 3, karena praktik mengajar dilakukan secara jarak jauh atau dilakukan secara daring, mengajar hanya melalui grup whatsapp dengan cara diskusi grup atau mengirimkan bahan ajar seperti video, gambar, atau slide materi pembelajaran yang dibuat oleh mahasiswa. Mahasiswa juga merasa kesulitan dalam membuat video dalam melakukan editing. Pembelajaran daring dianggap kurang efektif apalagi dalam hal ini siswa tidak dapat memahami materi secara menyeluruh. Tidak jarang siswa juga terlambat dalam mengumpulkan tugas karena alasan hp yang juga digunakan oleh orang tua siswa bahkan ada siswa yang juga tidak mengumpulkan tugas.

Dari kendala di atas hal ini juga sejalan dengan sebuah jurnal yang ditulis oleh Henry Raditia Riganti tahun 2020 yang berjudul Kendala Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Banjarnegara, menghasilkan suatu penelitian yang menunjukkan bahwa kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu aplikasi pembelajaran, media pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan. Solusi yang ditawarkan dalam pembelajaran daring menurut Sari SK dan Habibi (2020:75) “Guru hendaknya membuat pembelajaran semenarik mungkin

menggunakan PPT disertai Video, dan Guru lebih banyak lagi dalam menguasai arus perkembangan teknologi terutama dalam kebutuhan pembelajaran daring.”



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Perencanaan magang 3 berawal dari tahun 2018 bahwa program magang 3 merupakan mata kuliah praktik mahasiswa berbobot 2 SKS yang tertuang dalam Kurikulum PGMI tahun 2017. Karena pandemi covid-19 pada tahun 2020 yang menjadi tahun perdana pelaksanaan magang 3, maka panitia magang 3 mengambil langkah dengan mengevaluasi rencana A dan membuat rencana B atau rencana kedua pelaksanaan magang 3 pada masa pandemi covid-19.

Pelaksanaan magang 3 di MIN 3 Kota Palangka Raya pada masa pandemi sudah berjalan dengan baik. dan kegiatan magang 3 dilaksanakan langsung di Sekolah, namun pada kegiatan praktik mengajar di kelas dilakukan secara daring. Pelaksanaan magang 3 juga bersamaan dengan kegiatan KKN lembaga dan kegiatan pengabdian dosen.

Kendala-kendala yang di hadapi; Karena pandemi, panitia sulit dalam melakukan komunikasi dan merencanakan magang 3, praktik mengajar dilaksanakan secara daring, membuat media pembelajaran yang mudah dipahami siswa, siswa tidak sepenuhnya memahami materi, siswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Kegiatan KKN lembaga dan kegiatan pengabdian dosen juga mejadi kendala dalam pelaksanaan magang 3 di MIN 3 Kota Palangka Raya Pada Masa Pandemi covid-19.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ditawarkan oleh peneliti dan dari beberapa sumber dalam penelitian ini kepada instansi program studi PGMI IAIN Palangka Raya dalam kegiatan pelaksanaan program magang 3:

1. Analisis dalam perencanaan program magang 3 agar lebih memperhatikan, memperhitungkan dan memperkirakan hal-hal yang akan terjadi dimasa yang akan datang.
2. Rancangan perencanaan yang tertuang dalam buku pedoman magang 3 agar secepatnya dilakukan evaluasi guna memperjelas rancangan-rancangan yang keliru, multi tafsir dan guna perbaikan magang 3 kedepannya.
3. Panitia bisa memilih dan memperhitungkan lokasi serta jarak tempat pelaksanaan magang 3.
4. Perlunya untuk melakukan penguatan pemahaman materi buku-buku pelajaran MI/SD bagi mahasiswa di bangku kuliah.
5. Perlunya untuk mengadakan evaluasi bersama antar panitia, pembimbing, guru pamong, sekolah dan mahasiswa pasca pelaksanaan magang 3 agar lebih mengetahui segala hal yang terjadi pada saat pelaksanaan magang 3.
6. Perlunya untuk membuat rancangan khusus program magang 3 secara daring, karena melihat situasi pandemi covid-19 yang belum berujung ataupun situasi yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Abe.2001. *SrategiPerancangan*. Bandung: Gramedia.
- Akdon, dan Riduwan. 2013. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung:Alfabeta
- Arifin, Zainal. 2013. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Abdul Jabar dan Cipi Safrudin. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta:PT.Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, Cipi Safruddin dan Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Praktisi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ary, Donald, Lucy Cheser Jacobs, dan Christine K. Sorensen, 2010. *Introduction to Research in Education, Eight Edition*, USA: Wadsworth Cengage Learning.
- Bintoro, Tjokromidjojo. 2003. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bogdan, Robert C, & Sari Knop Biklen. 1982. *Qualitative Research for Education*. London: Allyn and Bacon.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif teori & Praktek Pengembangan Dalam Profesionalisme Bagi Guru*. Jakarta: CV. AV Publisher.
- Fahmi dkk. 2018. *Pedoman Magang 3 Pendidikan Guru Madrasah Ibtadaiyah*. Palangkaraya: Program Studi PGMI, IAIN Palangkaraya.
- Handoko Hani T. 2012. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE
- Hasibuan Malayu SP. 2011. *Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamalik Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

- Hamalik Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar* . Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Hamalik Oemar. 2007. *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidajat M.S. 2006. *Kamus Hubungan Industrial & Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya
- Isbhaniah Fathiyah dkk, 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease Covid-19.*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Listyaningsih. 2014. *Administrasi Pembangunan, Pendekatan Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Miles. M. B. & Huberman. A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. (Ahli Bahasa oleh Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI.Press.
- Moelong. Lexy.J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moelong, Lexy.J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Razi Fakhrr., Yulianty V., Amani, S A., Fauzia J H. 2020. *Bunga Rampai COVID-19: Buku Kesehatan Mandiri untuk Sahabat. PD Prokami*: Depok.
- Razi Fakhrr., Vetty Yulianty, Syahidah Asma Amani dan Jimmy Hilda Fauzia. 2020. " *Bunga Rampai Covid 19: Buku Kesehatan Mandiri Untuk Sahabat Dirumahaja*" Depok: PD PROKAMI.
- Rusidi, 2006. *Metodologi Penelitian, Diktat Perkuliahan*, Bandung : PPS Unpad.
- R.Kurniawati Tri, Suhartono, M. Kholis. 2014. *Evaluasi Program*. Universitas Terbuka.
- Sari Sahira Kartika dan Habibi, 2020, *Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Tingkat SD/MI*, Banten: Media Madani
- Siagian, S.P. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Taufiqurokhman. 2008. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama

Walidin, W., Saifullah & Tabrani. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Gounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.

JURNAL & SKRIPSI:

Aminah, Siti, and Nur Ittihadatul Ummah. 2019. *Komunikasi, Dan Pemikiran Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember* “Jurnal Darussalam Jurnal Pendidikan, 9(1)95–114.

Anwar Khoirul. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Menurut Al-Qur’an*. Jurnal Rousyan Fikr, 18(1), 47-59.

Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1),55–61.

Fanora, Tifa Sri, Adnan, Fauzi. 2019. *Kendala Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) PGSD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unsyiah Di Sd Negeri 29 Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4(1), 41-51.

Fitria, Nila, and Fidesrinur. 2018. *Praktik Pengalaman Lapangan*. Jurnal Alazhar Indonesia Seri Humaniora, 4(1). 41-55

Hidayat Panji. 2017. *Evaluasi Program Magang Mahasiswa PGSD disekolah Dasar*“ Universitas Ahmad Dahlan, ISBN 978-602-70471-2-9.

Ifrah Syahmina. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Biologi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan*. Skripsi

Jayul, Achmad, & Irwanto, Edi. 2020. *Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, 6(2), 190–199.

Mubarak Ramdani. 2020. *Model Pengelolaan Praktik Pengalaman Praktik Pada Masa Pandemi*. Jurnal of Islamic Education Management, 5(2), 147-160.

Nining Haslinda Zainal. 2008 *Analisis Kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi dengan Kompetensi Pegawai pada Sekretariat Pemerintah Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin: Skripsi.

Rigianti, Henry Aditya. 2020. *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar Negara Jakarta: Universitas PGRI*. 7(2).

Safrizal dkk, 2020. *Pedoman Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah*, Jakarta: Tim Kerja Menteri Dalam Negeri.

Shalihah Siti. 2014. *Evaluasi Kemampuan Mahasiswa Ppl II Jurusan Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*. Jurnal Al-Adzka, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 5(1), 41-56.

Toheri dkk. 2020. *Pedoman Pemebelajaran Daring*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati

SURAT & WEB:

KEMENDIKBUD RI. “Kemendikbud Dorong Penyesuaian Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi”, <https://kemdikbud.go.id>, Diakses pada tanggal 20 Januari 2021.

Keputusan Bersama 4 Menteri. 2020. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran*, Jakarta: Kemdikbud.

Surat Edaran Rektor, Nomor: P-552/In.22/1.1/KP.01.1/04/2020. “*Mekanisme Pemberlakuan Work From Home Bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta Kuliah Secara Daring di Lingkungan IAIN Palangka Raya*”.

World Health Organization, *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Corona Virus*, www.who.int, Diakses pada tanggal 20 Januari 2021.